

**PEMAHAMAN MASYARAKAT GAMPONG  
LUBUK SUKON TERHADAP AYAT-AYAT  
AL-QURAN YANG BERKAITAN  
DENGAN LINGKUNGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**TRIANA DEWI**  
NIM. 160303081

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Triana Dewi  
NIM : 16030301  
Jenjang : Starata Satu (S1)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 12 Januari 2021

Yang menyatakan,



**Triana Dewi**  
**NIM. 160303081**

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh :

**TRIANA DEWI**

NIM. 160303081

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA

NIP.197405202003121001

  
Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I

NIP. 197808072011011005

# SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Selasa, 26 Januari 2021 M  
13 Jumadil Akhir 1442 H

di Darussalam - Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

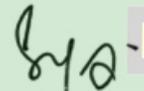
Sekretaris,

  
Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA  
NIP: 197405202003121001

  
Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I  
NIP: 197808072011011005

Anggota I,

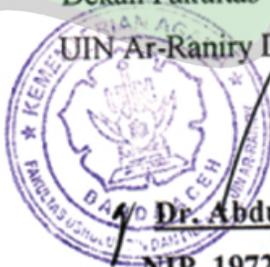
Anggota II,

  
Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag  
NIP: 197005061996031003

  
Nurlaila, M.Ag  
NIP: 197601062009122001

A R - R A N I R Y  
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



  
Dr. Abdul Wahid, M.Ag  
NIP. 197209292000031001

## ABSTRAK

Nama / NIM : Triana Dewi / 160303081  
Judul : Pemahaman Masyarakat Gampong Lubuk  
Sukon Terhadap Ayat-ayat al-Qur'an yang  
Berkaitan dengan Lingkungan  
Tebal Skripsi : 67 halaman  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Pembimbing I : Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA  
Pembimbing II : Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I

Aceh Besar merupakan salah satu daerah yang masih mengalami kerusakan lingkungan seperti kebiasaan membuang sampah bukan pada tempatnya, ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan, dan sebagainya. Tetapi, terdapat salah satu gampong yang menjaga kelestarian lingkungannya serta kesadaran masyarakat yang tinggi terhadap lingkungan yaitu Gampong Lubuk Sukon di kawasan Aceh Besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fakta kehidupan masyarakat lubuk sukon, usaha masyarakat dalam melestarikan lingkungan dan korelasi antara perilaku masyarakat terkait lingkungan dengan pemahaman akan ayat-ayat lingkungan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dan menggunakan pendekatan sosiologis. Tehnik pengumpul data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fakta kehidupan masyarakat lubuk sukon, yaitu selain kesadaran diri dalam menjaga lingkungan yang diajarkan secara turun-temurun, masyarakat juga mempunyai keunikan, adat dan budaya gampong. Adapun usaha yang dilakukan masyarakat dalam menjaga lingkungan, yaitu membersihkan halaman rumah dan sekitarnya setiap hari, mengadakan gotong royong dan sebagainya. Sementara korelasi antara perilaku masyarakat terkait lingkungan dengan pemahaman akan ayat-ayat lingkungan adalah sikap antusias yang dimiliki masyarakat gampong, sebagian dari mereka memahami perintah untuk menjaga lingkungan, sedangkan sebagian lainnya berdasarkan kebiasaan sehari-hari mereka dalam menjaga lingkungan yang telah diajarkan secara turun-temurun.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	D (titik dibawah)		

## Catatan:

### 1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*  
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*  
----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

### 2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*  
(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

### 3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)  
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)  
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)  
Misalnya : (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

### 4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفه الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbūtah mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تهافت الفلاسفة, مناهج الأدلة, دليل الإنابة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

### 6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan

huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

### 7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan

karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اخترع *ikhtirā*.

## Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq, Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

## SINGKATAN

Swt.	=	<i>Subhanahu wa ta'ala</i>
Saw.	=	<i>Salallahu 'alaihi wa sallam</i>
QS.	=	Quran Surah
ra.	=	<i>Raḍiyallahu 'Anhu</i>
HR.	=	Hadith Riwayat
as.	=	<i>'Alaihi wasallam</i>
t.tp	=	Tanpa tempat menerbit
An	=	Al
Dkk.	=	dan kawan-kawan
Cet.	=	Cetakan
Vol.	=	Volume
Terj.	=	Terjemahan
M.	=	Masehi
t.p	=	Tanpa penerbit
t.t	=	Tanpa Tanggal

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt penulis panjatkan atas kehadiran-Nya yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya serta atas izin dan pertolongan-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan alam kekasih Allah swt, Nabi Muhammad saw beserta para sahabatnya.

Atas izin Allah swt serta bantuan semua pihak penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul Pemahaman Masyarakat Gampong Lubuk Sukon Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Lingkungan. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang teristimewa kepada Ayahanda Jamaluddin dan Ibunda Hasriati yang selalu setia mendoakan penulis dengan doa-doa terbaiknya, yang telah membesarkan, membimbing, dukungan moral, materi, dan curahan kasih dan sayang yang tak terhingga serta motivasi yang tidak dapat tergantikan oleh siapapun dan apapun di dunia ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara sepupu Putri Safira penulis yang telah menemani penulis dalam penelitian ini serta selalu mendukung dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Khususnya kepada Bapak Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA selaku pembimbing pertama dan kepada Bapak Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I selaku pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, dan juga telah meluangkan waktunya di sela-sela

kesibukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sekretariat prodi, para dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat dan kepada staf prodi yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.

Tidak lupa pula penulis berterima kasih kepada pihak perangkat Gampong Lubuk Sukon terutama kepada Bapak Hamdan selaku Keuchik Gampong Lubok Sukon, kepada Tgk. Ridwan selaku Imam Meunasah Gampong Lubuk Sukon, dan kepada Bapak Ridwan AB, SE selaku Sekretaris Gampong Lubuk Sukon yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat melangsungkan penelitian dan memperoleh data, dan penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terima kasih pula penulis ucapkan kepada kakak dan abang leting terutama kepada Bang Mahlil, Kak Lusi Yana, Kak Meri Kurnia Ningrum, Kak Fitri Hardianti, Kak Dian, Kak Rahmayani dan Bang Rudi Fachruddin, yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada teman-teman seperjuangan dari Unit 2 dan 3 IAT 2016, terima kasih penulis ucapkan atas masukan serta dukungannya selama ini kepada penulis. Untuk sahabat-sahabatku tercinta Azzahrawani, Anggy Savira, Nuriviana, Della Fernanda, Inda Qurratu'aini, Juliana, Kak Nova purnama sari yang telah bersedia menjadi tempat penulis berkeluh kesah, terima kasih atas support dan doa-doa terbaiknya untuk penulis selama ini dan seluruh teman-teman penulis lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

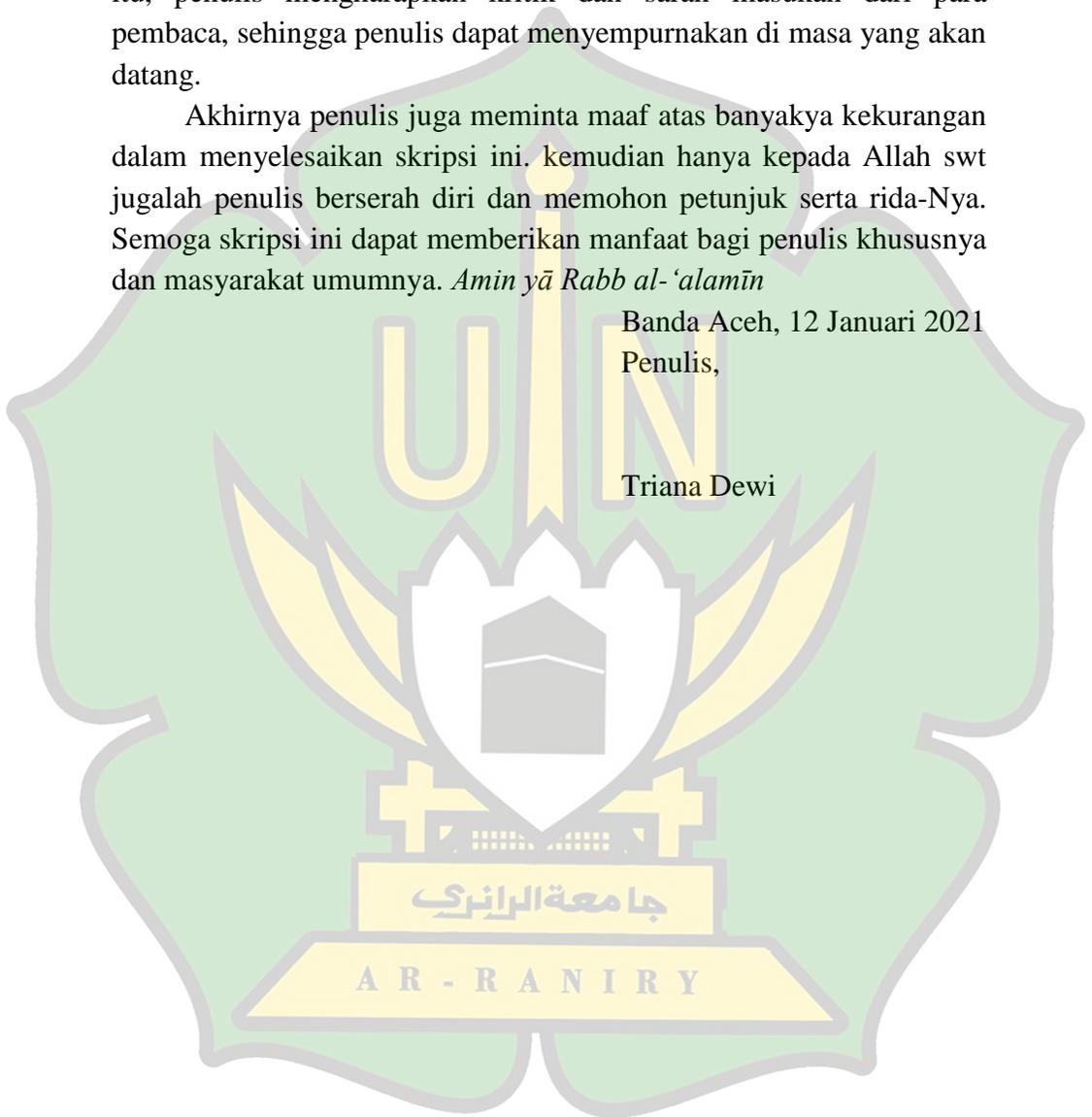
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pengelola Perpustakaan Wilayah, Perpustakaan Induk, dan Perpustakaan Masjid Raya yang telah menyediakan beragam bacaan sehingga penulis bisa mencari data-data, bahan-bahan, dan bisa meminjam buku-buku apa saja yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, hal ini terjadi karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran masukan dari para pembaca, sehingga penulis dapat menyempurnakan di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis juga meminta maaf atas banyaknya kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini. kemudian hanya kepada Allah swt jugalah penulis berserah diri dan memohon petunjuk serta rida-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat umumnya. *Amin yā Rabb al-‘alamīn*

Banda Aceh, 12 Januari 2021  
Penulis,

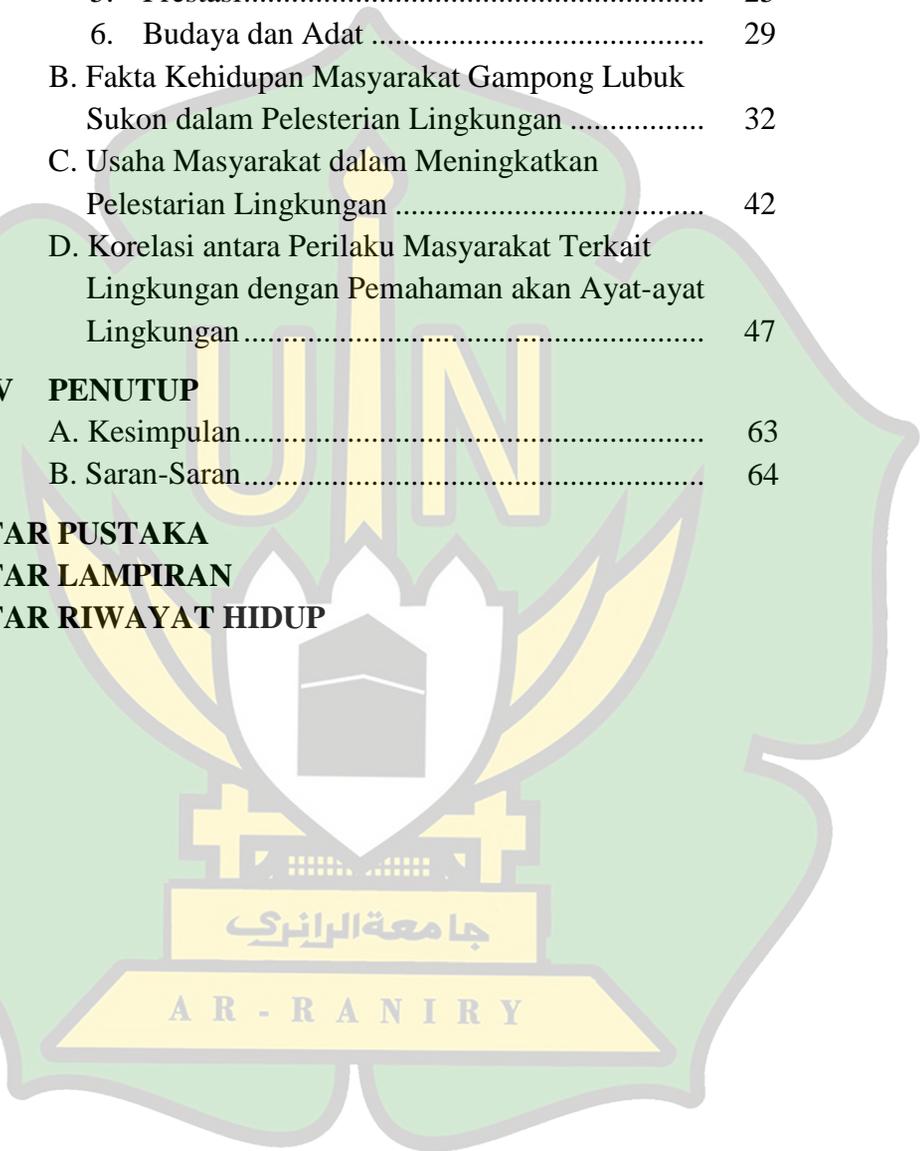
Triana Dewi



## DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Pustaka .....	6
B. Kerangka Teori .....	10
C. Definisi Operasional .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	17
B. Informan Penelitian .....	17
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data .....	18
E. Teknik Analisis Data.....	20
F. Teknik Penulisan .....	20
<b>BAB IV REALITA PEMAHAMAN MASYARAKAT GAMPONG LUBUK SUKUN TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG BERKAITAN DENGAN LINGKUNGAN HIDUP</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	21
1. Letak Geografis Gampong Lubok Sukun.....	21
2. Keadaan Masyarakat.....	22

3. Visi, dan Misi Gampong Lubuk Sukon .....	24
4. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Lubuk Sukon Tahun 2019-2025 .....	25
5. Prestasi.....	25
6. Budaya dan Adat .....	29
B. Fakta Kehidupan Masyarakat Gampong Lubuk Sukon dalam Pelestarian Lingkungan .....	32
C. Usaha Masyarakat dalam Meningkatkan Pelestarian Lingkungan .....	42
D. Korelasi antara Perilaku Masyarakat Terkait Lingkungan dengan Pemahaman akan Ayat-ayat Lingkungan.....	47
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing/SK
2. Surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
3. Surat telah selesai penelitian dari Gampong Lubuk Sukon
4. Pedoman wawancara penelitian
5. Daftar Lampiran



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Aceh Besar adalah salah satu kabupaten di Aceh yang telah menerapkan syariat Islam secara sah menjadi hukum yang sedang berjalan di Aceh sejak tahun 2002, mulai dari tahun tersebut sudah beberapa qanun yang dihasilkan. Dari sekian banyak qanun di Aceh terdapat qanun Nomor 2 Tahun 2011 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang mengatur masyarakat untuk menjaga lingkungan, dan di dalam al-Qur'an maupun hadis telah dijelaskan tentang adanya perintah untuk menjaga lingkungan dan larangan untuk tidak merusak lingkungan hidup.

Dinas Kebersihan Kabupaten Aceh Besar telah menyediakan berbagai tempat sampah yang telah disediakan di berbagai daerah dan penjemputan sampah oleh mobil-mobil sampah. Semenjak adanya Peraturan Bupati (PERBUP) No. 29 Tahun 2019 bahwa gampong-gampong sudah mempergunakan dana desanya untuk pengolaan persampahan yaitu dapat membeli kontainer tempat sampah dan lain-lain sesuai kebutuhan gampong.<sup>1</sup> Akan tetapi realitanya masyarakat masih juga membuang sampah sembarangan seperti di samping jalan, di selokan, di aliran sungai, dan sebagainya, sehingga dari sinilah muncul berbagai macam penyakit pada manusia itu sendiri. Semestinya masyarakat mematuhi peraturan yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya begitu juga dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat.

Seperi Firman Allah swt. dalam QS. al-Nisā: 59

---

<sup>1</sup>Hasil observasi awal pada tanggal 30 Desember 2019 di Dinas Kebersihan Aceh Besar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿النساء : ٥٩﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulul Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. al-Nisā:59)

Ayat ini memerintahkan agar kaum muslimin selalu taat dan patuh kepada perintah-Nya, melaksanakan ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasulullah saw; dan patuh kepada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh orang yang memegang kekuasaan diantara mereka (*ulil amri*) agar tercipta kemaslahatan umum. Kalau ada sesuatu yang diperdebatkan dan ada yang tidak sepakat, maka wajib dikembalikan kepada al-Qur'an dan hadis.<sup>2</sup>

Persoalan lingkungan hidup pada umumnya disebabkan oleh dua hal. Pertama, karena kejadian alam sebagai peristiwa yang harus terjadi sebagai proses dinamika alam itu sendiri. Kedua, karena ulah dan perbuatan tangan manusia itu sendiri, sehingga menimbulkan bencana. Dari sekian banyak persoalan tentang kerusakan lingkungan hidup, ternyata peran manusia sangat besar dalam membuat kerusakan, akibatnya manusia itu sendiri yang menanggung resikonya.<sup>3</sup>

Namun demikian, sampai saat ini Aceh Besar masih termasuk ke dalam salah satu daerah yang tak luput mengalami

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 2010), hlm. 87.

<sup>3</sup>Istianah, "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis", dalam *Jurnal Riwayah : Studi Hadis*, Volume 1, Nomor 2, September (2015), hlm. 251.

kerusakan lingkungan. Bahkan bukan hanya di Aceh Besar yang mengalami kerusakan lingkungan, tetapi di seluruh dunia termasuk di daerah-daerah Indonesia juga mengalami permasalahan dengan kerusakan lingkungan yang salah satu penyebabnya yaitu sampah.

Semua kerusakan lingkungan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih sangat rendah seperti kejadian di daerah kota Banda Aceh pada tahun 2020 bulan Mei terjadi banjir dikarenakan selokat ditutup rapat dan pembuangan sampah sembarangan sehingga menyebabkan terjadinya banjir. Dari berbagai kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia terdapat salah satu gampong yang menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungannya sehingga jarang terjadi bencana alam seperti banjir dan lain sebagainya. Gampong tersebut yaitu Gampong Lubuk Sukon di kawasan Aceh Besar.<sup>4</sup>

Gampong Lubuk Sukon merupakan salah satu gampong yang bersih dan teratur dalam menjaga lingkungan di sekitar, seperti selokan yang bersih tanpa sampah, dan sampah-sampah di pinggir jalan pun tidak ada kecuali daun-daun pohon kayu yang gugur ataupun kertas permen dan juga sampah plastik satu dua. Perilaku masyarakat di gampong dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sangatlah antusias, sehingga gampong mereka itu ditetapkan sebagai gampong wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh pada tanggal 5 Oktober 2020 dan sebagai desa teladan pada tahun 1982.<sup>5</sup>

Berdasarkan persoalan di atas, peneliti akan melakukan penelitian di gampong tersebut, terutama terhadap kepala desa dikarenakan beliau mempunyai kewenangan dalam menerapkan berbagai macam kebijakan berupa aturan-aturan terutama dalam pelestarian lingkungan hidup di dalam masyarakat. Tokoh-tokoh masyarakat dapat menginspirasi dan menjadi panutan oleh masyarakat lainnya sehingga mereka harus melaksanakan tugas

---

<sup>4</sup>Hasil observasi awal pada bulan Mei 2020 di Banda Aceh.

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Hamdan, Keuchik Gampong Lubuk Sukon, Aceh Besar pada hari Rabu, 14 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

dan fungsi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dengan baik. Bila terjadi suatu persoalan maka kepala desa tersebutlah yang diharapkan oleh masyarakat untuk dapat meluruskannya dengan baik termasuk mengenai persoalan kepedulian terhadap lingkungan hidup dalam masyarakat. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan beberapa masyarakat yang ada di gampong tersebut untuk menanyakan pemahaman dan mengamati bagaimana pemeliharaan lingkungan dalam Islam menurut masyarakat.

Maka dari itu dengan memahami latar belakang di atas, penelitian ini berupaya untuk mengetahui fakta kehidupan masyarakat Lubuk Sukon, usaha masyarakat dalam melestarikan lingkungan dan korelasi antara perilaku masyarakat terkait lingkungan dengan pemahaman akan ayat-ayat lingkungan terhadap tanggung jawab masyarakat sebagai khalifah di bumi, dengan judul Skripsi “Pemahaman Masyarakat Gampong Lubuk Sukon terhadap Ayat-ayat al-Qur’an yang Berkaitan dengan Lingkungan.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah pada penelitian ini ada beberapa variabel, diantaranya fakta kehidupan masyarakat, usaha masyarakat dalam meningkatkan kelestarian lingkungan dan korelasi antara perilaku masyarakat terkait lingkungan dengan pemahaman akan ayat-ayat lingkungan di Gampong Lubuk Sukon, Mukim Lubuk, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagaimana berikut ini:

1. Bagaimana fakta kehidupan masyarakat Gampong Lubuk Sukon dalam pelestarian lingkungan?
2. Bagaimana usaha masyarakat dalam meningkatkan pelestarian lingkungan?

3. Bagaimana korelasi antara perilaku masyarakat terkait lingkungan dengan pemahaman akan ayat-ayat lingkungan?

#### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yang ingin diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fakta kehidupan masyarakat Gampong Lubuk Sukon dalam pelestarian lingkungan hidup.
2. Untuk mengetahui usaha masyarakat dalam meningkatkan pelestarian lingkungan.
3. Untuk mengetahui korelasi antara perilaku masyarakat terkait lingkungan dengan pemahaman akan ayat-ayat lingkungan.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini terbagi 2 , yaitu:

##### **1. Secara Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dan semoga dapat dijadikan sebagai rujukan dari berbagai karya tulis dalam penyusunannya , baik itu dalam bentuk makalah, jurnal, skripsi, dan sebagainya.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi dan juga untuk menyadarkan manusia bahwa sangatlah penting dalam menjaga lingkungan, begitu juga dengan penelitian ini diharapkan kepada masyarakat untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana Allah dan Rasulullah perintahkan dalam al-Qur'an dan hadis-hadis tentang melestarikan lingkungan hidup.

## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

### A. Kajian Pustaka

Dari berbagai kajian yang telah penulis kaji hasil penulisan yang berkaitan dengan judul skripsi penelitian yang diangkat, belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang Pemahaman Masyarakat Gampong Lubuk Sukon terhadap Ayat-ayat al-Qur'an yang Berkaitan dengan Lingkungan Hidup.

Akan tetapi tulisan yang membicarakan tentang lingkungan hidup sudah banyak yang membicarakan oleh kalangan-kalangan yang ingin menjelaskan bahwa menjaga dan melestarikan lingkungan hidup sangatlah penting dalam kehidupan. Seperti dalam skripsi, buku, jurnal dan yang berkaitan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Diantaranya Kajian dari Nurfaizah, berjudul *Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut al-Hadis* beliau dalam skripsi ini membahas tentang pengertian lingkungan secara umum, tujuan, akibat, pelestarian lingkungan menurut hadis, dan sebagainya yang berkaitan dengan lingkungan, yang menggunakan metode deskriptif dan menggunakan yaitu memilih kitab-kitab, majalah, buku-buku, koran serta sejumlah karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dimaksud. Dalam penulisan berpendoman kepada buku penulisan karya ilmiah mahasiswa dan pendoman transliterasi Arab Latin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 1985.<sup>1</sup>

Kemudian dalam kajian skripsi lainnya dari Nur Haziyah Binti Abdul Aziz, berjudul *Akhlaq Terhadap Lingkungan Menurut Hadis Nabi saw*. Di dalam skripsi ini beliau membahas tentang pemahaman akhlak terhadap lingkungan menurut hadis Nabi saw, dan cara yang disarankan oleh hadis untuk melestarikan lingkungan hidup. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data

---

<sup>1</sup>Nurfaizah, "Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut al-Hadis", (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 1997).

*library research* (penelitian kepustakaan) yang mengkaji data dan bahan dari kepustakaan.<sup>2</sup>

Dalam kajian Skripsi dari Uswatun Niswati, berjudul *Hubungan Manusia dengan Alam dalam Perspektif al-Qur'an*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep yang utuh dan komprehensif tentang hubungan manusia dengan alam yang dipahami dari ayat-ayat al-Qur'an. Penelitian ini mengumpulkan data dilakukan dengan metode maudhu'i dan perpustakaan (*library research*), yaitu dengan menelaah buku-buku, kitab majalah, dan bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dimaksud. Dalam penelitian ini, penulis berpendoman pada buku Pendoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa dan Pendoman Transliterasi Arab Latin yang diterbitkan oleh IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 1985.<sup>3</sup>

Selain itu, Kasmiasi Abdullah dalam skripsinya yang berjudul *Etika Islam dalam Pelestarian Alam*. Pada penelitian ini, tujuannya adalah untuk mempelajari bagaimana tanggung jawab umat Islam dalam melaksanakan tugas pelestarian alam, dan sejauh mana peran etika Islam dalam pelestarian alam. Penelitian ini menggunakan kepustakaan, sehingga sumber data dapat dikumpulkan dengan membaca buku-buku yang berkenaan dengan permasalahan yang akan dibahas dan dianalisis seperlunya, penyajian data dilakukan dengan diskriptif analisis.<sup>4</sup>

Dalam artikel Dede Rodin, berjudul *al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan: Telaah Ayat-ayat Ekologi* artikel ini membahas tentang konsep konservasi lingkungan dilihat dari perspektif al-Qur'an serta prinsip-prinsip al-Qur'an melalui studi tentang ayat-ayat ekologis di dalam al-Qur'an dengan

---

<sup>2</sup>Nur Haziyah Binti Abd Aziz, "Akhlak Terhadap Lingkungan Menurut Hadist Nabi saw", (Skripsi Ilmu Hadist, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2012).

<sup>3</sup>Uswah Niswati, "Hubungan Manusia dengan Alam dalam Perspektif Al-Qur'an", (Skripsi Tafsir Hadist, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 1997).

<sup>4</sup>Kasmiasi Abdullah, "Etika Islam dalam Pelestarian Alam", (Skripsi Aqidah Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 1995).

menggunakan pendekatan metode tematik dan sematik. Kajian konsep al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan yang dilakukan dengan menelusuri berbagai term yang digunakan al-Qur'an, kemudian dirumuskan prinsip-prinsip al-Qur'an tentang lingkungan yaitu konservasi lingkungan, krisis lingkungan, ayat-ayat ekologi, dan prinsip-prinsip ekologi.<sup>5</sup>

Kemudia, di dalam artikel Eko Zulfikar, berjudul *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-ayat Konservasi Lingkungan*. Pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini tentang cara dan upaya manusia dalam mengkonservasi lingkungan yang dibahas dalam kerangka tematik. Penelitian ini difokuskan pada penelusuran ayat-ayat tentang ekologi, kemudian menelaah ayat-ayat yang berhubungan dengan konservasi lingkungan dalam al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan studi pustaka, kemudian menganalisa ayat-ayat tentang konservasi lingkungan dengan pendekatan tafsir tematik.<sup>6</sup>

Buku yang berjudul *Hukum Lingkungan*, karya N.H.T Siahaan. Buku ini menjelaskan tentang berbagai perkembangan hukum lingkungan yang beriringan dengan berkembangnya berbagai masalah lingkungan dan ekologi. Buku ini menguraikan berbagai hasil kebijakan, baik berupa kebijakan legal maupun kebijakan penyelenggaraan negara yang ditujukan untuk menghadapi tekanan dan masalah lingkungan, dimana berbagai aspek hukum, kebijakan, tindakan dan implementasi dan pemikiran diusahakan agar tidak terlalu jauh ketinggalan dengan masalah lingkungan yang terus menerus meningkat. Buku ini juga dilengkapi dengan Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan

---

<sup>5</sup>Dede Rodin, Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan: Telah Ayat-ayat Ekologi, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 17, Nomor 2, September, (2017).

<sup>6</sup>Eko Zulfikar, Wawasan Al-Qur'an Tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-ayat Konservasi Lingkungan, dalam *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Volume 2, Nomor 2, Juli (2018).

Hidup (PLH) 1997 dan Peraturan Pemerintah tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) 1999.<sup>7</sup>

Buku yang berjudul *Konsep Lingkungan Hidup dalam perspektif Al-Qur'an*, karya Azhar, M.Pd. Buku ini memberikan gambaran secara lengkap mengenai proses perubahan yang terjadi di alam akibat dari ulah tangan manusia dalam melakukan interaksi terhadap lingkungan. Manusia memiliki ketergantungan yang cukup besar dengan alam disekitarnya. Namun sumber daya alam yang tersedia tidak dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga kemudian memberi dampak negatif bagi manusia itu sendiri. Berbagai perubahan terjadi di alam ini, seperti pada air, udara dan gas oksigen, tanah, cuaca dan lainnya sebagainya. Semua hal ini kemudian akan dibahas berdasarkan perspektif Al-Quran.<sup>8</sup>

Buku yang berjudul *Islam, manusia dan Lingkungan Hidup*, karya Herman Khaeron. Buku ini terdiri atas 7 bab pembahasan. Yang semuanya mengaitkan hubungan Islam, manusia dan lingkungan hidup. Pembahasan dalam buku ini meliputi penciptaan bumi dalam Al-Quran dan lingkungan hidup, tata surya manusia dan lingkungan alam, etika lingkungan dalam Al-Quran, Islam dalam menghadapi masalah lingkungan, manusia pelindung hutan dalam perspektif Al-Quran, dan bab terakhir membahas tentang khalifah di muka bumi.<sup>9</sup>

Dari kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas, belum ditemukan sebuah karya yang membahas tentang Pemahaman Masyarakat Gampong Lubuk Sukon terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Lingkungan Hidup. Maka dari itu penulis mencoba membahas pemahaman masyarakat gampong Lubuk Sukon terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Lingkungan Hidup.

---

<sup>7</sup>N.H.T Siahaan, *Hukum Lingkungan*, (Jakarta: Pancuran Alam, 2006).

<sup>8</sup>Azhar, *Konsep Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007).

<sup>9</sup>Herman Khaeron, *Islam, manusia dan Lingkungan Hidup*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2019).

## B. Kerangka Teori

Kerangka teori ini menjelaskan aspek teoritis secara garis besar sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Kerangka teori sangat penting agar sejalan dengan permasalahan yang dibahas.

Menurut Sudijono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Oleh karena itu, memahami berarti suatu kemampuan berpikir di atas ingatan dan hafalan.<sup>10</sup>

Menurut Benyamin S. Bloom, ada beberapa pembagian jenis perilaku pemahaman adalah kesanggupan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan, memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>11</sup>

Yusuf Qaradhawi juga mengatakan bahwa memahami al-Qur'an secara teori juga dapat menggunakan konsep cara berinteraksi dengan al-Qur'an. Ada beberapa tingkatan dalam berinteraksi dengan al-Qur'an yaitu membaca, mendengarkan, menghafal, memahami, menafsirkan, dan mengamalkannya yang dijelaskan secara rinci oleh beliau dalam bukunya.<sup>12</sup>

Demikianlah beberapa teori yang digunakan untuk meneliti pengetahuan terhadap teks. Sedangkan untuk meneliti perilaku masyarakat ketika menerapkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan ada beberapa diantaranya ada teori fenomenologi yang dipelopori oleh Edmund Husserl. Fenomenologi berasal dari kata *fenomenon* dan *logos* yang dalam bahasa Indonesia berarti gejala dan ilmu pengetahuan sehingga fenomenologi berarti ilmu yang membahas tentang fenomena atau

---

<sup>10</sup>Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 76.

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 209.

<sup>12</sup>Yusuf Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 85, 281, dan 577.

gejala sosial yang terjadi.<sup>13</sup> Meneliti dengan pendekatan fenomenologi, pengkaji mencoba mendekati makna yang sebenarnya dari gejala objek yang sedang diteliti melalui jiwa dan kesadaran objek itu sendiri dengan kata lain peneliti membiarkan objek membicarakan dirinya sendiri apa adanya tanpa intervensi.<sup>14</sup>

Selain menggunakan teori fenomenologi untuk meneliti perilaku masyarakat, penulis juga menggunakan teori yang diambil dari teori kesadaran diri menurut Brigham, bahwa kesadaran diri adalah keadaan manusia ketika memfokuskan perhatiannya pada aspek diri sendiri. Menurutnya kesadaran diri itu terbagi ke dalam dua komponen, diantaranya:

- a. Kesadaran diri pribadi adalah aspek kesadaran yang mengacu kepada diri sendiri menyangkut mood, persepsi dan perasaan. Orang yang memiliki kesadaran jenis ini akan lebih memiliki gambaran yang lebih konsisten terhadap dirinya.
- b. Kesadaran diri publik adalah perhatian yang mengacu pada segala sesuatu tentang diri yang tampak lebih tepat terlihat oleh orang lain seperti penampilan dan tindakan sosial. Orang yang memiliki kesadaran jenis ini akan cenderung menaruh perhatian pada identitas sosial dan reaksi orang-orang terhadap dirinya.<sup>15</sup>

Kemudian penulis juga akan membahas tentang teori living al-Qur'an. Metode living al-Qur'an ini berawal dari adanya fenomena *al-Qur'an in everyday live*, makna-makna dan fungsional-Qur'an yang dipahami dan diamalkan oleh masyarakat muslim, praktek menfungsikan al-Qur'an di luar kondisi teks al-Qur'an,

---

<sup>13</sup>N. Drijarkara, *Percikan Filsafat*, (Jakarta: Pembangunan, 1989), hlm. 116-117.

<sup>14</sup>Moh. Muhtador, "Pemaknaan Ayat Alquran dalam Mujahadah; Studi Living Quran di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas", dalam *Jurnal Penelitian, Volume 8, Nomor 1*, Februari, (2014), hlm. 97-98.

<sup>15</sup>Moch. Dafid, "Hubungan Disiplin Kerja dengan Kesadaran dalam Menjalankan Tugas" (Skripsi Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012), hlm. 2.

praktek secara fungsi adanya praktek fungsi pemaknaan al-Qur'an dalam bentuk teks, akan tetapi landasan pada fadillah dan tujuan tertentu dari pembaca setiap surat dan zat dari teks al-Qur'an bagi kehidupan praktek umat manusia.<sup>16</sup>

Sangat banyak paradigma antropologi yang dapat diterapkan menjadi dalam mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan living al-Qur'an, diantaranya: paradigma akulturasi, fungsional, structural, fenomenologi dan hermanetika (*interpretative*). Adapun paradigma living al-Qur'an yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan paradigma fenomenologi. Karena bahwasanya penelitian ini berangkat dari adanya fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat, mengenai pandangan dan upaya masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Banyak ayat al-Qur'an yang menyinggung tentang kebersihan, baik itu kebersihan lingkungan maupun melestarikan lingkungan. Dalam hal ini sangat diperlukan petunjuk dari kitab suci al-Qur'an dan sunah Rasulullah saw, karena Islam sendiri memerintahkan untuk menjaga kebersihan.

Selain teori yang di atas ada juga teori lain yaitu teori perubahan sosial *unilinear*. Perubahan sosial *unilinear* ini merupakan pembagian dari perubahan sosial yang menggunakan teori evolusi. Perubahan dari evolusi terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan-keadaan, keperluan-keperluan dan kondisi-kondisi baru yang timbul seiring berjalannya waktu dalam pertumbuhan masyarakat. Dalam pandangan ilmu sosiologi, perubahan yang terjadi pada masyarakat disebabkan oleh beberapa bentuk yaitu perubahan sosial yang mencakup perubahan pola perilaku, organisasi sosial, norma sosial, nilai sosial, interaksi sosial, lembaga kemasyarakatan lapisan masyarakat, tanggung jawab, susunan kekuasaan dan wewenang.

---

<sup>16</sup>Heddy Shi Ahimsa Putra, *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 219

Perubahan sosial *unilinear* merupakan perubahan serta perkembangan yang dialami masyarakat yang sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu yang dimulai dari bentuk yang sederhana menjadi bentuk yang lebih kompleks. Perubahan ini dapat dicontohkan dengan perkembangan peradaban manusia dari tradisional sampai ke modern. Tokoh dari perubahan sosial ini adalah Auguste Comte.

Auguste Comte melihat bahwa masyarakat merupakan suatu keseluruhan organis yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga bisa saja terjadi perubahan dan perkembangan. Kemudian dengan menggunakan metode empiris (yakni yang dapat diamati oleh indra manusia) dapat dirumuskan perkembangan masyarakat yang bersifat evolusi/*evolusioner*. Teori ini cenderung melihat bahwa perubahan sosial merupakan proses yang linear yaitu masyarakat berkembang melalui satu garis yang sama dan bermula dari tahap perkembangan awal sampai akhir.

Tokoh teori ini juga melihat bahwa masyarakat bergerak dalam tiga tahap perkembangan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Tahap Teologis

Manusia diarahkan oleh nilai-nilai supernatural. Dimana akal budi manusia dengan mencari kodrat manusia yakni sebab pertama dan sebab terakhir dari segala akibat.

### 2. Tahap Metafisik

Tahapan peralihan dari kepercayaan terhadap unsur supernatural menuju prinsip-prinsip abstrak yang berperan sebagai dasar perkembangan budaya. Tahapan ini merupakan transisi dari tahapan teologis dan tahapan ini sebagai suatu kepercayaan atas hukum-hukum alam yang asasi yang dapat ditemukan dengan akal budi.

### 3. Tahap Positif dan Ilmiah

Pada tahap ini masyarakat diarahkan oleh kenyataan yang didukung oleh prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, yang mana akal budi telah meninggalkan pencarian yang sia-sia terhadap pengertian-pengertian absolut.

Dari ketiga tahapan di atas, Comte juga mengatakan bahwa dari masing-masing tahapan akan mengalami sebuah konsesus yang mengarahkan pada keteraturan sosial, yang di dalamnya terdapat suatu kesepakatan pandangan dan kepercayaan bersama.

Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial antara lain:

1. Perubahan yang berasal dari masyarakat

Yakni perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat atau yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri.

2. Perubahan yang berasal dari luar masyarakat

Yakni perubahan-perubahan yang terjadi karena mulai timbulnya suatu keadaan baru, yang bersifat dapat mempengaruhi keadaan yang sebelumnya.

3. Faktor Internal

Yakni perubahan-perubahan yang terjadi karena timbulnya masalah dari dalam masyarakat itu sendiri.

4. Faktor Eksternal

Oleh karena beberapa faktor di atas, terjadi perubahan dan perkembangan di setiap keadaan termasuk dalam hal menjaga lingkungan. Lingkungan yang dulunya masih sangat alami, sejuk, dan nyaman, sekarang terjadinya perubahan yang sangat pesat dikarenakan penduduk bumi semakin hari semakin meningkat pertumbuhan dan perkembangannya, secara otomatis kebutuhannya pun semakin bertambah. Apa lagi ada manusia yang hanya memikirkan dirinya sendiri untuk mengambil manfaatnya saja tanpa mpedulikan keadaan yang semakin hari semakin banyak

kebutuhan manusia lainnya terhadap lingkungan yang harus di penuhi untuk kelangsungan hidup.

Perubahan lingkungan hidup pada umumnya disebabkan oleh dua hal. Pertama, karena kejadian alam sebagai peristiwa yang harus terjadi sebagai proses dinamika alam itu sendiri, seperti bergesernya lempeng bumi akibat gempa, dan lain sebagainya. Kedua, karena ulah dan perbuatan tangan manusia itu sendiri, seperti menebang pohon secara liar yang akibatnya terjadi longsor, pembuangan pada jenis sampah yang sekarang ini dengan sampah yang dulu itu jauh berbeda. Kalau sampah dulu itu hanya sekedar sampah biasa seperti sayur busuk, pohon atau ranting-ranting di buang dalam sungai, kalau sampah sekarang itu ada sampah plastik, pempes, alat-alat lain yang berbahaya sehingga itu semua membuat makhluk-makhluk yang meminum air sungai tersebut menjadi berbahaya dan yang mau cuci kain di sungai pun tidak bisa seperti dulu lagi.

Dengan adanya perubahan ini maka manusia harus antusias dalam menjaga lingkungan dan melestarikannya, supaya alam ini tetap seimbang dan terlestarikan untuk kebaikan masa depan generasi yang akan datang, bukan hanya menanggung akibat dari perbuatan kita sekarang ini.

### **C. Definisi Operasional**

Paham adalah pengertian, pengetahuan, pendapat, pikiran, memahami, mengerti benar.<sup>17</sup> Jadi, Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 998.

<sup>18</sup>Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Jammars,1999), hlm. 27.

Masyarakat adalah sejumlah manusia di arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>19</sup> Masyarakat juga dapat diartikan sebagai pergaulan hidup manusia; sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu; orang banyak: khalayak ramai; Lembaga Permasyarakatan: lembaga yang mengurus orang-orang hukuman, urusan kepenjaraan.<sup>20</sup>

Ayat adalah alamat atau tanda, beberapa kalimat yang merupakan kesatuan makna sebagai bagian dari suatu bab di dalam kitab suci atau al-Qur'an, beberapa kalimat yang merupakan kesatuan makna sebagai bagian pasal dalam undang-undang.<sup>21</sup>

Lingkungan adalah daerah yang termasuk di dalamnya, bagian wilayah di kelurahan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintah desa, golongan, kalangan, semua yang memengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan.<sup>22</sup> Sedangkan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya, lingkungan di luar suatu organism yang terdiri dari atas organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan, dan manusia.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, hlm. 885.

<sup>20</sup>Ali Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), hlm. 244

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, hlm. 106

<sup>22</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, hlm. 831.

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, hlm. 831.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah persoalan yang berhubungan dengan cara penulis mengkaji sesuatu dan bagaimana penulis menghampiri persoalan tersebut yang sesuai dengan disiplin ilmu.<sup>1</sup> Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, yang mana sosiologi menurut Soerjono Soekanto merupakan ilmu yang memusatkan perhatiannya pada segi kemasyarakatan yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum kehidupan masyarakat.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dipahami fenomena sosial yang berkenaan dengan interaksi sosial, gejala sosial, dan lain sebagainya.

Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengamalan masyarakat tentang ayat-ayat al-Qur'an terhadap lingkungan, dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas sosial, dan fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.

#### **B. Informan Penelitian**

Informan adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>3</sup> Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Gampong Lubok Sukon yang akan di

---

<sup>1</sup>Bhader Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), hlm. 126.

<sup>2</sup>Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: Kencana, 2010), hlm. 3.

<sup>3</sup>Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005) hlm. 55.

wawancara sebagai informan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Kriteria informan yang dipilih menjadi narasumber ialah informan yang mampu memberikan informasi secara mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang diperlukan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>4</sup> Alat bantu yang diperlukan penulis dalam penelitian ini ada beberapa, di antaranya menggunakan buku catatan, pulpen, pendoman wawancara sebagai rujukan ketika wawancara, *handphone* untuk merekam dan mengambil dokumentasi ketika wawancara sekaligus observasi lapangan dan beberapa instrument lainnya yang diperlukan ketika mengumpulkan data-data penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>5</sup> Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, diantaranya:

#### **1. Observasi**

Yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung terkait keadaan lokasi dan objek penelitian. Dalam penelitian ini Penulis terjun langsung ke daerah tersebut untuk melakukan peninjauan lapangan dengan melihat situasi dan kondisi masyarakat dan lingkungan yang sebenarnya di daerah tersebut.

---

<sup>4</sup>Rony Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 137.

<sup>5</sup>Nana Sujana, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 216.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya (pewawancara) dengan si penjawab (responden atau informan) dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara).<sup>6</sup> Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini secara terencana, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.<sup>7</sup> Pewawancara menentukan terlebih dulu data yang diperlukan. Pewawancara juga menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan cara-cara tertentu agar memunculkan jawaban-jawaban yang berkorespondensi dengan kategori-kategori yang sudah ditentukan pada aspek teori.<sup>8</sup> Selanjutnya penulis mentranskrip atau menjabarkan hasil wawancara kedalam sebuah analisa. Wawancara ini ditujukan kepada seluruh informan yang ada di dalam skripsi ini.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mencari data yang sesuai dengan penelitian dari masyarakat gampong Tumbo Baro dan berupa majalah, jurnal, buku, skripsi, dan sebagainya sebagai bahan pelengkap dalam penelitian dan pembuktian untuk keaslian penelitian ini.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan penelitian sudah diperoleh secara

---

<sup>6</sup>Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Alfabet, 2005), hlm. 72.

<sup>7</sup>Atep adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: Elex Media Koputindo. 2003), hlm. 118.

<sup>8</sup>Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016), hlm. 19.

lengkap.<sup>9</sup> Analisis data terbagi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Di bawah ini merupakan tiga cara teknik analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu bentuk analisis yang bertujuan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil;
2. Penyajian data, yaitu menyajikan data setelah sekumpulan informasi disusun baik dalam bentuk uraian atau grafik dan sejenisnya sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan;
3. Penarikan kesimpulan, yang mulai dilakukan peneliti ketika meneliti di lapangan secara terus-menerus didukung data-data yang telah diperoleh yang awalnya belum jelas hingga kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>10</sup>

#### **F. Teknik Penulisan**

Teknik penulisan merupakan metode yang digunakan peneliti dalam menulis skripsi. Dalam penulisan ini penulis berpendoman pada buku *Penduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2017* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada tahun 2017. Dengan tujuan untuk mempermudah dalam penulisan.

---

<sup>9</sup>Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hlm. 1.

<sup>10</sup>Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, (Bogor: Pusat Penulisan Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, 2003), hlm. 10.

**BAB IV**  
**REALITA PEMAHAMAN MASYARAKAT GAMPONG**  
**LUBUK SUKON TERHADAP AYAT-AYAT AL-**  
**QUR'AN YANG BERKAITAN DENGAN**  
**LINGKUNGAN HIDUP**

**A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

1. Letak Geografis Gampong Lubok Sukon

Gampong Lubok Sukon merupakan salah satu gampong yang terletak di Mukim Lubok, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh yang memiliki wilayah yang cukup luas yaitu sekitar 371 Ha.<sup>1</sup> Letak gampong berjarak sekitar 13,2 km ke arah timur dari pusat Kota Banda Aceh melalui jalan Banda Aceh-Medan, dengan menggunakan sepeda motor, mobil, dan angkutan umum. Kondisi gampong ini masih sangat alami dengan pepohonan dan suasana yang terasa aman, segar, dan sejuk yang sangat terasa di pagi hari sehingga menjadi nyaman tersendiri ketika berada di gampong ini, dan begitu juga daerahnya melewati jembatan yang di bawahnya terdapat *Krueng* Aceh dengan lebar 30-50 meter, yang membatasi Gampong Lubok Sukon dengan jalan utama dan dengan gampong-gampong di sekitarnya. Batas-batas gampong yang berada di sekitarnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Dham Pulo;
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Mukim Lambarieh;
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Lubok Gapuy;
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Dham Ceukok.

Gampong Lubok Sukon ini memiliki beberapa bagian dusun dan wilayah. Diantaranya ada Dusun Darussalikhin, Dusun Darul Makmur, Dusun Darul Ulum dan Dusun Darussalam. Sedangkan pembagian wilayah diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Hasil observasi pada tanggal 15 Oktober 2020 di Gampong Lubok Sukon, Aceh Besar.

- a. Bagian Selatan gampong berupa sungai, perkebunan, dan persawahan;
- b. Bagian Barat gampong yang merupakan kawasan hutan yang masih dipertahankan sebagai kawasan konservasi yang dapat dikelola secara ekonomi;
- c. Bagian Tengah gampong terdapat pemukiman penduduk, fasilitas umum yang dimiliki gampong seperti meunasah, sekolah TK dan kantor *keuchik* (kepala desa);
- d. Bagian Utara gampong lebih banyak terdapat fasilitas umum yang dimiliki kecamatan seperti lapangan dan bangunan untuk fasilitas olahraga, SMU 1 Ingin Jaya, Balai Pelatihan Pendidikan milik pemerintah daerah, mesjid Mukim Lubok, makam bersejarah dan pemakaman umum;
- e. Bagian Timur gampong terdapat areal persawahan yang disebut *Blang*, dan *Blang* sekaligus menjadi tempat perbatasan antara Gampong Lubok Sukon dengan Gampong Lubok Gapuy.<sup>2</sup>

## 2. Keadaan Masyarakat

Masyarakat Gampong Lubok Sukon ini sama halnya dengan masyarakat umum lainnya di wilayah Aceh Besar. Dalam konteks keluarga besar Aceh, terdiri dari keluarga inti dan keluarga inti dari anak-anak perempuannya yang sesuai dengan adat menetap menikah. Hal ini berarti sesudah menikah, suami tinggal di lingkungan keluarga perempuan. Karakteristik masyarakatnya itu adalah suku Aceh yang sangat religius nuansa keislamannya. Hukum adat yang berlaku dalam kemasyarakatan berkembang dari tata nilai kepercayaan Islam dan adat istiadat daerah Aceh Besar, karena seluruh masyarakat merupakan pemeluk agama Islam yang taat dan terkesan fanatik.

Adat dan tradisi dilakukan melalui ritual-ritual yang berkaitan dengan hidup manusia (kelahiran, perkawinan, dan kematian), kegiatan keagamaan (Peringatan Hari Besar Islam

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Hamdan, Keuchik Gampong Lubok Sukon, Aceh Besar pada hari Rabu, 14 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

seperti maulid, nuzulul Qur'an dan Isra' mi'raj), dan aktivitas pertanian yang berkaitan dengan mata pencarian penduduk (*Khanduri Blang*). Ritual-ritual ini dilakukan masyarakat ini secara gotong royong dan kekeluargaan. Hingga saat ini masyarakat Gampong Lubuk Sukon masih mempertahankan tata cara kehidupan tradisional dengan keramahan masyarakat yang suka memuliakan tamu, ramah, dan cepat terjalin keakraban.

Masyarakat gampong ini memiliki jumlah penduduk 930 jiwa yang memiliki KK berjumlah 270, sebagian besar masyarakat bermata pencarian sebagai petani yaitu sebagian besar yang kebanyakannya masyarakat dari Dusun Darussalam dan Dusun Darul Makmur yang pemukimannya dekat dengan persawahan dan perkebunan atau ladang. Sedangkan masyarakat yang lainnya bekerja sebagai pegawai negeri sipil yang berprofesi di bidang swasta atau wiraswasta, kebanyakannya itu masyarakat dari Dusun Darul Ulum dan Dusun Darussalikhin yang letaknya itu lebih dekat dengan jalan lokal primer.<sup>3</sup>

Dalam suatu gampong atau desa pasti ada seorang pemimpin yang berfungsi untuk memimpin, mengatur, dan mengelola dalam kehidupan bermasyarakat yang ada di gampong, yang disebut dengan *keuchik* (kepala desa). Seorang *keuchik* bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pemerintahan gampong, pada pelaksanaan dan keberhasilan pembangunan di gampong. Dalam menjalankan tugasnya, seorang *keuchik* dapat meminta bantuannya dalam hal mempertimbangkan suatu permasalahan kepada *tuha peut* dan *imuem* meunasah. *Tuha peut* adalah dewan dari tokoh masyarakat yang dituakan, yang berpengalaman, yang paham akan agama dan keadaan gampong. Sedangkan *imuem* meunasah adalah pimpinan dalam keagamaan, dan ada juga yang dinamakan *kejreun blang*, yaitu kelompok petani

---

<sup>3</sup>Hasil observasi pada tanggal 15 Oktober 2012 di Gampong Lubuk Sukon, Aceh Besar.

yang berwenang sepenuhnya pada aktivitas pertanian.<sup>4</sup> Di samping itu, masyarakat gampong ini memiliki banyak organisasi bakti sosial, diantaranya ada grup organisasi perempuan dan grup organisasi pemuda yang bertujuan untuk saling membantu.<sup>5</sup>

### 3. Visi, dan Misi Gampong Lubuk Sukon

Visi Gampong Lubuk Sukon adalah “mewujudkan Gampong Lubuk Sukon menuju gampong wisata Islami serta masyarakat yang mandiri dan sejahtera.”

Misi Gampong Lubuk Sukon adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah sesuai syariat Islam;
- 2) Mewujudkan masyarakat sehat dan SDM yang unggul secara IPTEK dan IPTAG;
- 3) Mewujudkan pemerintahan gampong yang transparan, professional (kerja ikhlas, kerja cerdas, dan kerja tuntas dengan prinsip prima (excelest servis), bersih dari KKN dan sesuai dengan GCG;
- 4) Mewujudkan kondisi gampong yang aman, tertib dan damai dengan menjunjung tinggi dan menegakkan supremasi hukum sesuai syariat Islam dan UUD RI;
- 5) Pengentasan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat gampong dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat kurang mampu melalui badan usaha milik gampong (BUMG);
- 6) Menciptakan dan menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan dengan semangat gotong royong dalam membangun gampong.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup><http://putriahmita.wordpress.com/2014/05/20/lubuk-sukon-the-truly-aceh/> diakses pada tanggal 16 Oktober 2020.

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Eliana, masyarakat Gampong Lubuk Sukon, Aceh Besar pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020 pukul 11.15 WIB.

<sup>6</sup>Hasil observasi pada tanggal 15 Oktober 2020 di Gampong Lubuk Sukon, Aceh Besar.

#### 4. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Lubuk Sukon Tahun 2019-2025.

Dalam suatu gampong pasti memiliki pemimpin dalam memimpin, mengatur, dan mengendalikan masyarakat gampong tersebut untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan dalam suatu gampong, sehingga disusunlah suatu organisasi pemerintahan gampong yang ditentukan lamanya pejabatan diangkatnya sebagai pengurus di gampong, termasuk Gampong Lubuk Sukon ini yang juga memiliki organisasi pemerintahan, diantaranya:<sup>7</sup>

- 1) Kepala gampong, Bapak Hamdan;
- 2) Sekretaris Ridwan. AB, SE;
- 3) Kaur Keuangan Erwin;
- 4) Lembaga Kemasyarakatan Tgk. M.Bakhtiar;
- 5) Lembaga Keagamaan Tgk. Ridwan;
- 6) Kepala Seksi KESRA Jaya Salmadi,ST;
- 7) Kepala Seksi Pemerintahan Daini, S.Pd;
- 8) Kaur Perencanaan Agusni, M.SI;
- 10) DSN. Darussalam H. Ridwan Sufi;
- 11) DSN. Darul Makmur Hamdan. ABD;
- 12) DSN. Darul Ulum Bukhari. J, SP;
- 13) DSN. Darussalikhin Drs. H. Faisal, HA.

#### 5. Prestasi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menetapkan Gampong Lubuk Sukon di Kabupaten Aceh Besar sebagai desa (gampong) wisata pada saat upacara peluncuran hari senin tanggal 15 oktober 2012 sore. Gampong Lubuk Sukon telah melalui berbagai tahapan seleksi oleh pemerintah Aceh sehingga ditetapkan sebagai desa (gampong) wisata Aceh guna mendukung peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh.

Kepala dinas kebudayaan dan pariwisata Aceh mengatakan bahwa gampong ini dianggap telah memenuhi empat kriteria Desa

---

<sup>7</sup>Hasil observasi pada tanggal 15 Oktober 2020 di Gampong Lubuk Sukon, Aceh Besar.

(gampong) Wisata yakni asli, lokal, unik dan indah. Dengan potensi yang dimilikinya, maka pada 15 Oktober 2012 yang lalu pemerintah Aceh menetapkan Gampong Lubuk Sukon sebagai Desa (gampong) Wisata di bawah pembinaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dan difasilitasi oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mandiri pariwisata.

Daya tarik wisata terhadap gampong ini adalah budaya masyarakat lokal sebagai miniatur berbagai sisi kehidupan Aceh di perkampungan. Selain itu, ada juga wisata alam pendesaan dan arsitektural bangunan hunian menjadi daya tarik yang dikemas menjadi produk wisata.

Gampong ini juga memiliki suasana pendesaan yang alami dengan hamparan persawahan yang luas. Setiap wisata dapat melihat atau mengikuti rutinitas masyarakat gampong seperti menanam padi di sawah dengan cara tradisional, berkebun atau pun mengunjungi peternakan. Pemeliharaan hewan ternak di gampong ini dilakukan dengan cara dibuatkan kandang khusus, jadi tidak ada hewan yang berkeliaran bebas sehingga merusak perkebunan gampong.

Arsitektur bangunan hunian Gampong Lubok Sukon menjadi ciri khas dari Desa (gampong) Wisata ini. Bangunan hunian berupa rumah panggung (*Rumoh Aceh*) dengan ketinggian dua meter yang menjadi rumah tradisional masyarakat Aceh digunakan sebagai tempat tinggal. Saat ini masyarakat Aceh yang menggunakan *Rumoh Aceh* hanya ada di beberapa titik, seperti sebagian kecil di daerah Aceh Besar, Aceh Utara, Pidie dan Aceh Selatan.

Dari gampong ini yang menjadi unik adalah rumah penduduk sebagian besar dari total 191 bangunan masih mempertahankan konsep rumah panggung yang dikenal dengan *Rumoh Aceh*. Rumah tersebut umumnya dibangun pada tahun 1950-1980an. Beberapa rumah sudah dimodifikasi, namun tidak menghilangkan konsep *Rumoh Aceh*. Sedangkan rumah permanen lain umumnya dibangun setelah 1980. Kepadatan bangunan yang

ada di Gampong Lubuk Sukon ini didominasi oleh *Rumoh Aceh* sebanyak 69 unit, rumah *Santeut* sebanyak 58 unit dan 64 unit lainnya rumah modern yang sudah berbentuk beton permanen.<sup>8</sup>

Pembangunan rumah mengarah kearah Timur-Barat sebagai arah kiblat dalam shalat. Desain *Rumoh Aceh* ini menggunakan material kayu dan papan, disangga sekitar 2 tiang utama atau lebih seukuran batang kelapa, dindingnya merupakan pahatan kayu yang telah diukir sedemikian rupa, atapnya menggunakan material daun rubia dengan ketinggian 2-3 meter. Kontruksi utama dibagi tiga, sekitar 2-3 meter dengan rincian pembagian ruang memperlihatkan pembedaan zona bagi laki-laki dan perempuan, yaitu:

- a. *Seramoe Keue* (serambi depan) berfungsi sebagai tempat menerima tamu, tempat mengaji dan tempat tidur anak laki-laki serta kepentingan umum lainnya;
- b. *Seramoe Teungoh* (serambi tengah) atau *Tungai* bersifat tertutup untuk laki-laki yang bukan muhrim, dibagi menjadi *Rumoh Inong*, yang berfungsi sebagai kamar tidur kepala keluarga di sebelah Barat dan *Rumoh Andjoeng* sebagai kamar tidur anak perempuan di sebelah Timur;
- c. *Seramoe Likot* (serambi belakang) atau *Ulee Keude* berfungsi sebagai dapur dan ruang makan keluarga.

Konsep perancangan *Rumoh Aceh* sejak dahulu sangat multifungsi untuk menjaga kondisi hunian dengan prinsip tahan gempa dan terhindar dari banjir. Selain itu pagar-pagar pembatas antara satu rumah dengan rumah yang lain juga masih sangat alami. Memanfaatkan tanaman bonsai jenis teh untuk dijadikan pagar dan pekarangan ditanami dengan jenis tumbuh-tumbuhan produktif yang menghasilkan buah-buahan dan sayuran untuk kebutuhan dapur. Suasana asri dan hijau langsung terlihat karena masih banyak pohon-pohon besar, membuat desa ini terasa sejuk dan

---

<sup>8</sup><http://putrirahmita.wordprees.com/2014/05/20/lubuk-sukon-the-truly-aceh/> diakses pada tanggal 16 Oktober 2020.

udaranya bersih. Ruas jalannya juga bersih dari sampah atau kotoran hewan ternak.<sup>9</sup>

Beberapa rumah masyarakat menjadi ikon gampong yang banyak dikunjungi oleh wisatawan karena dikenal milik petinggi Aceh yang berasal dari Gampong Lubuk Sukon. Seperti rumah milik Cek Mat Rahmani, yang merupakan Duta Besar Indonesia beberapa negara Timur Tengah tahun 1970-an dan rumah milik mantan Gubernur Aceh A. Muzakkir Walad periode tahun 1967-1978. Kedua rumah tersebut, masih berdiri kokoh dan terawat baik.<sup>10</sup>

Promosi Desa (gampong) Wisata Gampong Lubuk Sukon terus dilakukan sehingga banyak wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara yang telah mengunjungi gampong ini. Wisatawan lokal umumnya berasal dari luar Aceh seperti Jakarta, sedangkan wisatawan mancanegara berasal dari Jepang, Asia, Eropa dan Australia.

Keterbukaan terhadap datangnya wisatawan dari luar Aceh tidak menjadi kekhawatiran bagi masyarakat Gampong karena tetap diberlakukan persyaratan yang berlaku yang harus dipenuhi wisatawan ketika berkunjung ke Gampong Lubuk Sukon. Konsep wisata yang ditawarkan sangat mempresentasikan kehidupan Aceh dengan semboyan Bestari (bersih, sahaja, tertib, aman dan religi). Konsep ini dikenal sebagai *The Truly Aceh*. Pelestarian adat tradisi, hunian tradisional dan kearifan lokal Gampong Lubuk Sukon dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain khususnya di Aceh. Untuk mewujudkan keinginan itu, perlu adanya kerja sama yang berkesinambungan antara pemerintah,

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Muliana (kak nonong), masyarakat Gampong Lubuk Sukon, Aceh Besar pada hari Senin, 26 Oktober 2020 pukul 12.35 WIB.

<sup>10</sup>Hasil observasi pada hari Kamis, 15 Oktober 2020 di Gampong Lubuk Sukon.

swasta, masyarakat, lembaga pariwisata dan pihak terkait lainnya, guna mendukung peningkatan jumlah wisatawan ke Aceh.<sup>11</sup>

## 6. Budaya dan Adat

Budaya yang ada di Gampong Lubuk Sukon dapat dilihat dari kehidupan masyarakat gampong yang masih menjalankan adat dan tradisi yang dilakukan melalui ritual secara Islami. Beberapa budaya yang menjadi upacara adat gampong yang dilakukan masyarakat dilatarbelakangi sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah swt, yaitu:

- a. Upacara *Khanduri* yang berkaitan dengan kepercayaan, Yaitu:
  - a) *Khanduri Blang* adalah upacara masyarakat petani di pedesaan. Upacara ini diselenggarakan secara massal di persawahan saat musim bersawah menjelang petani akan mulai menanam padi atau saat panen tiba;
  - b) *Khanduri Tulak Bala*. Upacara ini dilakukan bertujuan untuk menghindari masyarakat dari musibah. Lokasi upacara dilakukan di *babah jurong* (depan lorong) yang diyakini bahwa musibah datang melalui lorong gampong saat masyarakat pulang dari aktivitasnya;
- b. Upacara *Khanduri* berkaitan dengan hari-hari perayaan agama Islam, yang dilaksanakan di meunasah gampong, yakni:
  - a) *Khanduri Maulod* adalah hari yang memperingati kelahiran Nabi Muhammad saw, yang dilaksanakan pada bulan Rabiul Awal;
  - b) *Khanduri Isra' Mi'raj* adalah hari yang memperingati peristiwa Nabi Muhammad melakukan perjalanan menerima perintah Shalat, dilaksanakan pada bulan Rajab;
  - c) *Khanduri Peutamat Daurah* adalah kenduri pengkhataman al-Qur'an atau kitab;
  - d) *Khanduri 17 puasa* yang dilakukan untuk menyambut malam Nuzulul Qur'an pada tanggal 17 Ramadhan;

---

<sup>11</sup><http://putrirahmita.wordpress.com/2014/05/20/lubuk-sukon-the-truly-aceh/>

- e) *Khanduri Boh Kayee* adalah pesta buah-buahan yang dilaksanakan pada bulan Jumadil Akhir.
- c. Upacara *Khanduri* yang berkaitan dengan dengan lingkaran kehidupan manusia, seperti:
- a) Upacara Kelahiran, dimulai dari masa kehamilan berupa *khanduri Ba Bu* yang dilakukan setelah selesai upacara tungkai atau masa kandungan memasuki tujuh sampai delapan bulan. Bentuk *khanduri* biasanya *meuramien* (makan bersama) dengan membawa ibu hamil rekreasi ke pantai. Pada saat kelahiran bayi, dilakukan upacara cukur rambut dan *peucicap* yang terkadang bersamaan dengan pemberian nama bayi. Menjelang sang anak dewasa, dilakukan upacara sebelum dewasa berupa mengantar ke pengajian dan upacara khitanan;
  - b) Upacara pernikahan. Upacara ini dimulai dengan tahapan perkenalan calon pengantin, meminang, pertunangan dengan membawa *jiname* (mahar/mas kawin), peresmian pernikahan dan resepsi perkawinan yang dikenal dengan *intat lintoe* (antar pengantin laki-laki) dan *intat dara baroe* (antar pengantin perempuan). Ketika *intat lintoe*, *lintoe* azan dulu ketika hendak menuju rumah *dara baro*;
  - c) *Khanduri* kematian. Upacara ini mempunyai empat hal yang harus dilakukan masyarakat yakni memandikan jenazah, mengafani, menshalatkan dan menguburkan. Kemudian pada hari pertama, kedua, ketiga, dan kesepuluh diadakan *khanduri* sambil melakukan pembacaan doa hingga selanjutnya *khanduri* kembali dilakukan pada keempat puluh, dan keseratus dan tahun kematian.
- d. Upacara *Peusijuk* (tepung tawar) seperti:
- a) *Peusijuk Tempat Tinggai* (tempat tinggal) dilakukan pada saat menempati rumah baru;
  - b) *Peusijuk Peudong Rumoh* (mendirikan rumah) dilakukan pada saat pertama kali membangun rumah. Biasanya

- dilakukan *peusujuk* pada tiang raja dan *tameh putroe*, serta tukang yang mengerjakannya;
- c) *Peusujuk Keurubeuen* (kurban) dilakukan pada saat kurban setelah hari Idul Adha pada bulan Dzulhijjah;
  - d) *Peusujuk* kendaraan dilakukan ketika baru memiliki atau membeli kendaraan baru;
  - e) Dan lain-lain.<sup>12</sup>

Berdasarkan gambaran umum Gampong Lubuk Sukon yang di atas, dapat diketahui bahwa Gampong Lubuk Sukon ini sangatlah mudah untuk dikunjungi menikmati indahnya alam sekitar dan segarnya udara di gampong ini, yaitu dengan adanya persawahan, perkebunan, aliran sungai, dan bahkan dapat kita kunjungi tempat bersejarah, Seperti rumah milik Cek Mat Rahmani, yang merupakan Duta Besar Indonesia beberapa negara Timur Tengah tahun 1970-an dan rumah milik mantan Gubernur Aceh A. Muzakkir Walad periode tahun 1967-1978. Kedua rumah tersebut, masih berdiri kokoh dan terawat baik dan makam bersejarah di Gampong Lubuk Sukon. Untuk mengunjungi Gampong Lubuk Sukon yaitu bisa dengan motor, mobil, angkutan umum yang biasanya di Aceh Besar disebut dengan *labi-labi*, *widuri*, *RBT* (ojek), dan sebagainya, karena tempatnya itu mudah terjangkau.

Di gampong ini masih terjaga adat dan budaya yang cukup tinggi seperti dibuatnya berbagai upacara dan acara yang berhubungan dengan kehidupan mulai dari kelahiran hingga meninggal dunia beserta dengan memperingati hari-hari besar, masih menjaga rumah asli orang Aceh yaitu *Rumoh Aceh*, dan juga menjaga hubungan sesama kerabat, saudara, dan dengan masyarakat lainnya. Hubungan sosial mereka masih sangat terjaga antara satu dengan yang lainnya, tanpa membedakan status sosial.

Gampong ini juga membuka dan menerima datangnya para wisatawan dari dalam Aceh maupun luar Aceh yang juga

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Muliana (kak nonong), masyarakat Gampong Lubuk Sukon pada hari Senin, 26 Oktober 2020 pukul 12.35 WIB.

disediakan tempat tinggal di gampong tersebut. Seperti contoh sekitaran bulan maret atau april tahun 2020 sebelum covid ada beberapa professor dari Negeri Malaysia yang datang ke Gampong Lubuk Sukon yang dipandu oleh Unaya bertujuan untuk melihat desa (gampong) para wisata tersebut.<sup>13</sup> Demikianlah gambaran umum Desa Wisata Gampong Lubuk Sukon, selamat berkunjung ke Gampong Lubuk Sukon.

## **B. Fakta Kehidupan Masyarakat Gampong Lubuk Sukon dalam Pelesterian Lingkungan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa fakta kehidupan masyarakat Gampong Lubuk Sukon, orang tua telah mengajarkan anak-anak dan cucu mereka tentang cara berinteraksi sosial antara sesama masyarakat, serta kesadaran diri dalam meningkatkan pelestarian dan kebersihan lingkungan gampong.

Hubungan interaksi sosial antar masyarakat ini sungguh dapat dijadikan sebagai contoh bagi masyarakat lainnya, seperti tidak membedakan status sosial dalam membangun kekompakan masyarakat gampong, apakah berstatus sebagai orang kaya maupun orang miskin, sebagai pejabatkah atau pun hanyalah masyarakat biasa, semua diperlakukan sama oleh sesama masyarakat tanpa dibeda-bedakan, begitu juga terhadap orang yang lebih tua itu mereka hormati dan yang lebih muda mereka sayangi juga kasihi, seperti kata Bapak Hamdan yang mengatakan bahwa:

Gampong ini sosialnya itu tinggi, orang kaya dan miskin sederhana saja tidak ada yang membeda-bedakan, contohnya pejabat dengan masyarakat sama-sama tidak ada istilahnya itu dihormat-hormati, dihargai, disanjung. Seperti sekali-kali pulang dari rantau duduk di warung kopi bersama masyarakat, ketika seseorang pulang setelah minum kopi, kopinya itu sudah dibayar. Kami juga diajarkan bahwa di dalam gampong ini tidak ada yang beda

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Hamdan, keuchik Gampong Lubuk Sukon pada hari Rabu, 14 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

antara tua dan muda semua sama cuma hanya untuk menghargai dan di hormati orang tua, baik itu seorang pejabat gubernur maupun bukan itu sama saja. Seperti ada *khanduri pajoh bu bak ubo pitang*, *khanduri pajoh bu bak ubo pitang* yaitu menyediakan nasi dan kuah *blagong* dalam piring dan duduk di bawah pohon pisang baik masyarakat biasa maupun gubernur yang datang sama semua tidak ada yang beda.<sup>14</sup>

Dari pernyataan Bapak Hamdan di atas dapat dilihat bahwa masyarakat ini masih memiliki rasa empati, simpati, dan sosial yang tinggi, dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya, baik miskin, kaya, pejabat, orang biasa, muda maupun tua sama aja, yang bedanya itu adalah yang muda menghormati yang lebih tua dan yang tua menyayangi yang lebih muda. Sebagaimana Rasulullah saw; bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ, حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ فَضَيْلٍ, عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ, عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ, عَنْ أَبِيهِ, عَنْ جَدِّهِ, قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَوْقُرْ كَبِيرَنَا. (رواه الترميذ)

Abu Bakar Muhammad bin Abān menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishāq, dari ‘Amru bin Syu’aib, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata : “Rasulullah saw bersabda : Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil kami dan tidak (pula) mengetahui kemuliaan orang tua kami.” (HR. Tarmidzi)<sup>15</sup>

Selain masyarakat tidak membedakan status sosial, masyarakat ketika membicarakan kemaslahatan bersama tentang gampong, itu mereka langsung berpratisipasi dalam mencari solusi untuk menyelesaikannya, seperti program dibuatnya jalan

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Hamdan, keuchik Gampong Lubuk Sukon pada hari Rabu, 14 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

<sup>15</sup>Muhammad, Ibnu ‘Isa Ibnu Suroh Ibnu Musa Ibnu al-Dhahaq al-Tarmidzi Abu ‘Isa, *Kitab Sunan Tarmidzi*, Juz 3, (Bairut: Dark al-Gharb al-Islami, 1998), hlm. 386.

gampong. Masyarakat langsung memberikan lahan dan tanahnya untuk dibuatkan jalan gampong tanpa dibayar. Sebagaimana Bapak Hamdan katakan bahwa:

Pada saat tokoh-tokoh masyarakat kami ini dan orang tua kampung kami ini memiliki sosial yang tinggi. Jadi, bila ada tokoh atau pak *keuchik* yang niat buat programnya itu buat jalan, itu bisa langsung buat jalan tersebut di atas tanah siapa saja karena pemilik tanah tersebut sudah ikhlas untuk kasih tanahnya itu buat kebaikan gampong salah satunya itu membuat jalan kampung tanpa membayarnya dan musyawarah dulu untuk meminta persetujuan pemilik tanah karena itu udah kebiasaan dari dulu yang diajari oleh orang tua.<sup>16</sup>

Dalam rencana pembangunan meunasah gampong masyarakat sangat membantu. Membantu baik dalam menyumbang dana, membantu mencari dana, dan baik masyarakat yang masih tinggal di gampong maupun masyarakat yang sudah pindah ke kota, semuanya saling membantu dalam membangun tempat ibadah di Gampong Lubuk Sukon yaitu meunasah gampong.<sup>17</sup>

Gampong Lubuk Sukon ini juga memiliki keunikan tersendiri, seperti yang diketahui dan dinilai oleh professor dari Negeri Malaysia di pandui oleh Unaya yang datang ke gampong wisata untuk melihat kelebihan yang dimiliki gampong yang ditetapkan sebagai desa (gampong) wisata. Ternyata gampong ini banyak memiliki kelebihannya, salah satunya yaitu memanfaatkan tanaman bonsai jenis teh untuk dijadikan pagar dan pekarangan ditanami dengan jenis tumbuh-tumbuhan produktif yang menghasilkan buah-buahan dan sayuran untuk kebutuhan dapur.

Seperti Bapak Hamdan katakan, yang mengatakan bahwa:

Kami secara pribadi tidak memiliki kelebihan apapun, akan tetapi mereka mengakui bahwa desa tersebut banyak

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Hamdan, keuchik Gampong Lubuk Sukon pada hari Rabu, 14 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Hamdan, keuchik Gampong Lubuk Sukon pada hari Rabu, 14 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

kelebihannya diantaranya memiliki pagar yang kompak ditumbuhi pohon teh yang di potong begitu rapi. Kemudian saya bilang sama orang kampung bahwa pohon ini jangan di tebang dan dihilangkan karena ini kita jadikan sebagai ikon gampong kita, dan banyak faedah-faedah baik musim hujan maupun dimusim kemarau serta kita jadikan sebagai penghijauan gampong. Mereka professor dari Malaysia juga mengakui bahwa kampung ini kampung yang unik.<sup>18</sup>

Kemudian, informan lain juga memberikan pernyataan yang sama seperti Bapak Hamdan katakan mengenai keunikan pagar yang dimiliki oleh masyarakat Gampong Lubuk Sukon. hal ini dijawab berdasarkan pengalaman dan kenyataan yang ada, seperti yang dikutip dalam wawancara berikut ini:

Tumbuhan jenis teh ini dari turun-temurun orang tua dahulu memang sudah ada seperti ini di gampong yang di jadikan sebagai pagar.<sup>19</sup>

Dasar dari awal zaman dulu itu memang sudah di tata rapi oleh orang tua dulu seperti tumbuhan jenis teh sudah ada dari dulu begitu juga *Rumoh* Aceh dibangun sejajar semua.<sup>20</sup>

Saya merapikan pagar dari tumbuhan bonsai sejenis teh sebulan sekali, cuman hari ini sudah lewat sebulan jadi saya kelelahan dalam merapikannya karena sudah tebal tapi kalau pas sebulan sekali itu tidak lelah.<sup>21</sup>

Di Gampong Lubuk Sukon ini ada juga hal lain yang dapat di ambil pelajaran untuk menjaga keamanan gampong, salah satunya yaitu memelihara binatang ternak dengan membuat satu tempat peternakan di lahan masing-masing, sehingga binatang ternak tersebut tidak berkeliaran dan membuang kotoran di jalan,

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Hamdan, keuchik Gampong Lubuk Sukon pada hari Rabu, 14 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Kak Sue, masyarakat Gampong Lubuk Sukon pada hari Kamis, 15 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muliadi, Tuha Pheut Gampong Lubuk Sukon pada hari Kamis, 15 Oktober 2020 pukul 11.10 WIB.

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Muliana(Kak Nonong), masyarakat Gampong Lubuk Sukon pada hari Senin, 26 Oktober 2020 pukul 12.00 WIB.

seperti sapi membuang kotoran di jalanan yang membuat orang tidak nyaman dengan mencium bau yang tidak sedap, dan memakan perkebunan serta pepohonan di halaman rumah masyarakat. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Ruwaiyah, yang mengatakan:

Kalau binatang ternak seperti kambing, dan sapi itu kami tidak lepas, tetapi di kandangnya masing-masing yang ada di lahan-lahan. Sedangkan ayam itu kami jaga sendiri di rumah masing-masing di kandangnya, paling-paling ayamnya itu main sekitaran rumah pemiliknya tidak mengganggu yang lain.<sup>22</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh kak sue, yang mengatakan bahwa:

Di gampong ini, tidak ada kambing yang berkeliaran. Kalau misalnya ada kambing yang berkeliaran, pasti orang bertanya-tanya kambing siapa itu. Karena kalau misalnya tidak ada kambing yang berkeliaran, pohon yang ditanam di halaman rumah seperti pohon mangga tidak ada yang memakannya dan terjaga dari kambing.<sup>23</sup>

Dari pernyataan yang di atas, dapat diketahui bahwa gampong ini betul-betul menjaga kebersihan dan kenyamanan masyarakat setempat. Gampong ini berbeda dengan gampong lain, seperti binatang ternaknya saja dibuat tempat yang khusus, sedangkan gampong-gampong lain itu mereka kadang-kadang kandang sapi itu ada di bawah rumah kalau rumahnya itu rumah panggong, dan di lepas binatang ternaknya, sehingga semua perkebunan dimakan sama binatang ternak dan binatang ternak pun membuang kotorannya sembarangan tempat.

Patut diketahui, selain hubungan sosial, dan keunikan yang ada di gampong ini, masyarakat gampong ini juga menyadari

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ruwaiyah, masyarakat Gampong Lubuk Sukon pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020 pukul 11.30 WIB.

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Kak Sue, masyarakat Lubuk Sukon pada hari Kamis, 15 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

bahwa, dalam meningkatkan pelestarian dan kebersihan lingkungan di sekitar gampong itu juga sangatlah penting. Seperti yang dikatakan oleh kak sue bahwa sangatlah penting dalam menjaga lingkungan. Apabila tidak menjaga lingkungan, maka dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor, dan mudah terserang penyakit, serta tumpukan air-air yang tidak dipakaipun menjadi suatu hal yang tidak sehat.<sup>24</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh *Teungku* Ridwan yang merupakan seorang *teungku* di Gampong Lubuk Sukon, menurutnya menjaga lingkungan itu penting, karena kebersihan itu jauh dari segala penyakit.<sup>25</sup>

Masyarakat, setiap paginya masing-masing membersihkan di dalam rumahnya dan setelah membersihkan di dalam rumah, baru keluar untuk membersihkan halaman dan sampah yang ada di depan jalan rumah masing-masing, tidak memikirkan bahwa itu sampah di jalan, jadi bukan urusan pemilik rumah untuk membersihkannya. Di dalam jiwa masyarakat gampong ini memang sudah menjadi kebiasaan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Sebagaimana pendapat yang diberikan oleh Bapak Hamdan, yang mengatakan bahwa:

Kami kalau masalah kebersihan memang sudah ada dalam jiwa masing-masing masyarakat (sudah ada kesadaran sendiri) dan saya sebagai *keuchik*, saya juga menjaga kebersihan bila ada rapat-rapat saya bilang tolong jaga kebersihan terutama kebersihan, kebersihan itu pun juga membantu diri sendiri terutama bagi kesehatan yang bebas dari penyakit baik itu orang tua maupun anak-anak. Bila ada yang menanyakan kok kotor dan banyak sampah pak? Kotor itu bukan kotor dengan sampah plastik maupun botol-

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Kak Sue, masyarakat Gampong Lubuk Sukon pada hari Kamis, 15 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan, Tgk Imuem Gampong Lubuk Sukon pada hari Kamis, 15 Oktober 2020 pukul 11.30 WIB.

botol, akan tetapi kotor itu karena daun kayu yang jatuh itu wajar orang juga tau bahwa itu sampah alam.<sup>26</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Ruwaiyah, yang mengatakan:

Kamikan, setiap pagi itu rata-rata kami terbawa menyapu semua, sudah jadi kebiasaan sehari-hari gitu, itu semua tidak disuruh. Kalau untuk penampungan air limbah rumah tangga itu saja kami sudah kami buat khusus tampungan di setiap rumah, kalau masalah lingkungan itu masing-masing jaga rumah sendiri, Intinya itu jaga sendiri kebersihan lingkungannya.<sup>27</sup>

Selain dari pendapat yang diberikan di atas, ada juga dari informan lainnya yang memberikan pendapatnya yaitu Bapak Ridwan seorang *teungku imuem* meunasah Gampong Lubuk Sukon, mengatakan bahwa:

Sikap masyarakat dalam menjaga lingkungan sangat ramah dan baik, mereka melakukannya atas kesadaran mereka sendiri. Di gampong ini juga telah ada peraturan-peraturan yang dibuat oleh *keuchik* seperti masalah pembuangan sampah khususnya dan rencananya akan dibuat juga tempat daur ulang, untuk mendaur ulang sampah yang masih bisa digunakan. Di gampong ini juga mengadakan gotong royong dalam sebulan sekali. Oleh karena itu agar lingkungan tetap bersih dan terjaga adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan saling mengingatkan satu sama lain karena selain indah dipandang mata juga terhindar dari berbagai macam penyakit.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Hamdan, keuchik Gampong Lubuk Sukon pada hari Rabu, 14 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Mucut Ruwaiyah, masyarakat Gampong Lubuk Sukon pada hari Kamis, 24 Oktober 2020 pukul 11.30 WIB.

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan, Tgk Imuem Gampong Lubuk Sukon pada hari Kamis, 15 Oktober 2020 pukul 11.30 WIB.

Kemudian dari seorang santri Dayah Darul Aman di Gampong Lubuk Sukon yang bernama Laila Fauza kelas 4, dia mengatakan hal yang sama yaitu:

Mantap, bereh dari pada gampong yang lain. Kami seluruh santri baik laki-laki maupun perempuan juga berpartisipasi dalam menjaga lingkungan seperti gotong royong setiap hari jum'at di sekitaran lingkungan dayah.<sup>29</sup>

Hal yang senada dengan pendapat yang diberikan oleh Mustabsyirah yaitu:

Sehingga kita sering juga gotong royong semingu sekali dikarenakan kalau kotor, tidak nyaman dalam belajar. Jadi, kami gotong royong pada hari jumat seluruh santri, baik santri laki-laki maupun perempuan.<sup>30</sup>

Begitu juga dengan pendapat dari seorang mahasiswi di UIN Ar-Raniry Fakultas Adab Jurusan Sastra Arab yang tinggal di Gampong Lubuk Sukon bernama Zalfa Zahira, mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya di gampong ini termasuk bersih dan orang disini kayak sadar kebersihan dan sering mengadakan gotong royong sebulan sekali adalah, habis itu rumahnya itu seperti tersusun rapi jadi nampak bersih.<sup>31</sup>

Hasil wawancara dari informan lain yang bernama Ibu Eliana dari masyarakat Gampong Lubuk Sukon, mengatakan pendapat beliau bahwa:

Alhamdulillah gampong ini mengerti masalah kebersihan dan penghijauan juga lumayan sadarlah setidaknya, karena setiap rumah itu ada pepohonan yang menghijaukan pandangan sehingga membuat sejuk di pagi hari. Tidak seperti di kota-kota yang ada lahan kosong langsung

---

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Laila Fauza, Santri Dayah Darul Amal Gampong Lubuk Sukon pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020 pukul 11.40 WIB.

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Mustabsyirah, Santri Dayah Darul Amal Gampong Lubuk Sukon pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020 pukul 11.40 WIB

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Zalfa Zuhira, mahasiswa UIN ar-Raniry yang tinggal di Gampong Lubuk Sukon pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

dibangunkan bangunan yang megah sehingga di kota-kota itu kurangnya udara sejuk. Di gampong ini setidaknya adalah pepohonan.<sup>32</sup>

Dari berbagai pernyataan yang telah di sampaikan di atas oleh berbagai informan, maka dapat diketahui kehidupan masyarakat Gampong Lubuk Sukon yang sungguh kompak dalam menjaga keharmonisan interaksi antar masyarakat dan juga dalam menjaga pelestarian lingkungan gampong termasuk keunikan penghijauan dari tanaman bonsai jenis teh yang dibuat sebagai pagar pemisah antara satu rumah dengan rumah yang lain dan juga masih mempertahankan *Rumoh* Aceh beserta adat dan budaya Aceh yang masih kental di gampong tersebut.

Berbeda dengan kehidupan gampong lain yang sekarang ini yang justru merusak dan memanfaatkannya secara berlebihan tanpa memikirkan kerusakan yang terjadi demi kepentingan dan untuk memuaskan kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contohnya kenyataan di Indonesia yang mendapat penghormatan rekor Dunia, sebagai penghancur hutan tercepat di dunia. Sesuai data FAO (*Food Agricultural Organization*), badan dunia yang menangani masalah pangan dan pertanian, laju penghancuran hutan Indonesia pada tahun 2000-2005 merupakan tercepat di dunia, setiap tahun rata-rata 1,871 juta hektar hutan hancur, atau dua persen dari luas hutan yang tersisa 88,495 juta pada tahun 2005. Data ini akan dipergunakan oleh lembaga otoritas global pemecah rekor *Guinness World Record* untuk mencatat Indonesia sebagai Negara penghancur tercepat 2008, yang akan diluncurkan September 2007.<sup>33</sup>

Kemudian isu yang tak terkalahkan baru terjadi akhir-akhir ini yaitu kejadian di daerah Kota Banda Aceh pada tahun 2020 Bulan Mei terjadi banjir dikarenakan selokat ditutup rapat dan

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Eliana, masyarakat Gampong Lubuk Sukon pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020 pukul 10.20 WIB.

<sup>33</sup>Muhammad Qomarullah, "Lingkungan dalam Kajian al-Qur'an: Krisis Lingkungan dan Penanggulangannya Perspektif al-Qur'an", dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Volume 15, Nomor 1, (2014), hlm. 136.

pembuangan sampah sembarangan sehingga menyebabkan terjadinya banjir.

Dari contoh kejadian yang di atas, dapat kita jadikan renungan untuk bersama bahwa dunia ini bukan hanya dimanfaatkan dan digunakan oleh satu generasi, akan tetapi dimanfaatkan oleh berbagai generasi yang akan datang. Semoga dapat dijadikan pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini, dan juga kehidupan masyarakat Gampong Lubuk Sukon ini dapat dijadikan sebagai contoh teladan bagi kehidupan masyarakat gampong lainnya dalam menjaga pelestarian gampong serta keharmonisan sosial antar masyarakat. Sebagaimana pernyataan dari pak *keuchik* Bapak Hamdan, yang mengatakan:

Mulai pada tahun 1982, saya masih SMA di tetapkan oleh pemerintah provinsi Aceh bahwa desa ini sebagai desa teladan, dan pada tahun 2012 di tetapkan oleh pemerintahan provinsi sebagai desa para wisata. Gampong ini ditetapkan sebagai desa para wisata karena penilaian dari pemerintah, sedangkan menurut saya dan masyarakat bahwa hal seperti ini sudah biasa dan sama juga dengan masyarakat lain atau kampung lain lakukan.<sup>34</sup>

Akan tetapi menurut penjelasan dari kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh mengatakan bahwa gampong ini dianggap telah memenuhi empat kriteria Desa (gampong) Wisata yakni asli, lokal, unik dan indah. Dengan potensi yang dimilikinya, maka pada 15 Oktober 2012 yang lalu Pemerintah Aceh menetapkan Gampong Lubuk Sukon sebagai Desa (gampong) Wisata di bawah pembinaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dan difasilitasi oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mandiri pariwisata.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa fakta masyarakat Gampong Lubuk Sukon ini

---

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Hamdan, keuchik Gampong Lubuk Sukon pada hari Rabu, 14 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

<sup>35</sup><http://putriahmita.wordpress.com/2014/05/20/lubuk-sukon-the-truly-aceh/>.

selain hubungan sosialnya yang tinggi, rasa simpati dan kesadaran dalam menjaga kebersihanpun sudah menjadi kebiasaan sehari-hari mereka. Jadi, tidak heran bila gampong ini menjadi gampong teladan dan gampong wisata.

### C. Usaha Masyarakat dalam Meningkatkan Pelestarian Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti di Gampong Lubuk Sukon dapat diketahui bahwa Usaha masyarakat dalam meningkatkan pelestarian lingkungan sangatlah berantusias, dikarenakan masyarakat sendiri sudah menjadi suatu hal yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam menjaga lingkungan tetap bersih dan nyaman. Berdasarkan pendapat yang diberikan oleh Zalfa Zuhira dari hasil wawancara mengenai usaha masyarakat dalam melestarikan lingkungan adalah yang pertama itu gotong royong pastinya, menyediakan tempat sampah, walaupun tidak banyak. Tetapi ada beberapa rumah di kasih tong sampahnya, habis itu nantinya setiap seminggu dua kali itu ada penjemputan sampah pada hari senin dan rabu sama mobil Dinas Kebersihan Aceh Besar.<sup>36</sup>

Kemudian hal yang sama juga diungkapkan oleh beberapa informan lainnya, yang mengatakan bahwa:

Usaha lain yang dilakukan oleh masyarakat selain gotong royong adalah penghijauan yaitu dengan menanam Pohon di samping jalan, di perkebunan, di rumah masing-masing seperti pohon mangga, pohon nangka dan lain-lainnya. Kalau misalnya ada Penebangan Pohon atau pemangkasan pohon, itu paling-paling cuma dirapikan saja oleh petugas PLN yang pohonnya itu nantinya takut nyangkut tali listrik.<sup>37</sup>

Saya sebagai *keuchik*, saya juga menjaga kebersihan bila ada rapat-rapat dan tolong jaga kebersihan terutama

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan Zalfa Zuhira, masyarakat Gampong Lubuk Sukon pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020.

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan Mucut Ruwaiyah, masyarakat Gampong Lubuk Sukon pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020.

kebersihan, kebersihan itu pun juga membantu diri sendiri terutama bagi kesehatan yang bebas dari penyakit baik itu orang tua maupun anak-anak.<sup>38</sup>

Selain usaha gotong royong yang masyarakat lakukan dalam melestarikan lingkungan, Di gampong ini juga telah ada peraturan-peraturan yang dibuat oleh *keuchik* gampong seperti masalah pembuangan sampah khususnya dan rencananya akan dibuat juga tempat daur ulang, untuk mendaur ulang sampah yang masih bisa digunakan. Oleh karena itu, agar lingkungan tetap bersih dan terjaga adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan saling mengingatkan satu sama lain karena selain indah dipandang mata juga terhindar dari macam penyakit.<sup>39</sup>

Setelah itu, ada informan lain yang memberikan pendapatnya dalam berusaha untuk meningkatkan pelestarian lingkungan, yang bernama Ibu Eliana dengan beberapa pertanyaan, yang mengatakan bahwa:

Sebetulnya *meuhop* (marah), seperti membuang sampah di sungai (*Krueng Aceh*). Padahal kami sudah menulis dilarang buang sampah di sungai, tetapi tulisan-tulisan itu hilang terbang entah kemana. Cuma gampong ini jarang buang ke sungai, paling-paling buang sisa pembersihan ikan dan ayam yang bisa dijadikan makanan ikan-ikan di sungai. Karena sampahnya diambil di setiap rumah dengan mobil sampah dan dibakar di halaman rumah masing-masing. Jadi, selain tulisan dilarang buang sampah di sungai, kami bisa juga saling memperingati antara satu dengan yang lainnya<sup>40</sup>

Dari penyatan Ibu Eliana ini, dapat kita ketahui bahwa ibu ini sangatlah marah bila ada orang yang membuang sampah di

---

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Hamdan, keuchik Gampong Lubuk Sukon pada hari Rabu, 14 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan, *Teungku Imuem* Gampong Lubuk Sukon pada hari Kamis, 15 Oktober 2020.

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Eliana, masyarakat Gampong Lubuk Sukon pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020.

sungai, padahal sudah ada tulisan dilarang buang sampah di atas jembatan sungai, tetapi tetap saja masyarakat lain membuang sampah di dalam sungai tanpa memedulikan tulisan tersebut.

Kemudian, ada juga informan lain dari luar Gampong Lubuk Sukon yang memberikan pendapatnya yaitu Bapak Erwin dari Dinas Kebersihan Aceh Besar yang mengatakan bahwa kondisi lingkungan di gampong Lubuk Sukon ini tentang pengelolaan sampahnya itu dijemput ke rumah-rumah kerjasama dengan daerah, seminggu dua kali kalau di perumahan dimanapun itu, yang terkafer kalau di Lubuk Sukon itu sekitar 80% sedangkan 20% lagi itu bisa di bilang masyarakat itu ada tempat pembuangan sendiri dan kalau kerjasama dengan dinas tetap ada distribusinya yaitu sekitaran Rp. 35.000; setiap rumah, karena tongnya itu perdanaan dari gampong, gampong yang mengadakan tong dan *treuk* DLH yang mengambilnya. Sedangkan containernya itu tidak ada karena selama ini dengan cara seperti ini sudah terkafer jadi belum ke tahapan containernya dan tumpukan-tumpukan yang liar itu tidak ada, yang membedakan dengan gampong-gampong yang lain walaupun tidak terkafer 100% tapi tidak ada tumpukan liar juga, tingkat kesadaran masyarakat pun lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat lain gitu makanya tidak ada tumpukan. Walaupun tidak bekerjasama dengan DLH tidak diambil sampahnya di rumah-rumah, akan tetapi mereka ada tempat pembuangan sendiri di bakar atau apapun itu. Jadi intinya itu 80% dapat terkafer dan masyarakatnyapun tingkat kesadaran masyarakatnya itu lebih tinggi, itulah kelebihan dari Gampong Lubuk Sukon dari pada gampong-gampong yang lain.<sup>41</sup>

Dari pernyataan Bapak Erwin, dapat diketahui bahwa masyarakat gampong ini sangatlah antusias dalam menjaga lingkungan, baik usaha dengan cara gotong royong, menanam tumbuh-tumbuhan demi penghijauan untuk keindahan, saling mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan gampong,

---

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Erwin, Staf Dinas Kebersihan Aceh Besar pada hari Selasa, 17 November 2020.

kerjasama dengan para Dinas Kebersihan Lingkungan dan yang terpenting tingkat kesadaran masyarakat Gampong Lubuk Sukon ini yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan.

Kemudian, selain dari usaha masyarakat Gampong Lubuk Sukon dalam menjaga lingkungan, ada juga usaha dari pemerintah diantaranya:

1. Sejak pada tahun 2019, pemerintah Kabupaten Aceh Besar khususnya di Dinas Kebersihan sudah mencoba mulai menyelesaikan masalah pengelolaan sampah di tingkat kecamatan sampai ke gampong. Terbukti dengan bapak Bupati menyebutkan bahwa di tahun 2019 itu penggunaan dana desa sudah bisa diahlikan untuk permasalahan kebersihan lingkungan di kecamatan atau di gampong, jadi, dana 20% dari dana anggaran desa sudah bisa di pakai, makanya tidak di sediakan lagi sarana-prasarana, karena di desa sudah dibuat anggaran yang sudah diintruksikan dari bapak Bupati supaya dapat digunakan.
2. Dinas Kebersihan Lingkungan Aceh Besar memberikan sosialisasi ke beberapa desa terhadap masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan menjaga lingkungan tetap bersih, dan seimbang.
3. Pemerintah khususnya Aceh Besar, perannya itu cukup besar sekali, karena dari data Bapak Zal setiap hari semuanya itu katakanlah hampir 16 kecamatan sudah hampir terkafer 75%, seharusnya bisa tercapai 90%, karena keterbatasan anggaran, armada, dan SDM, itu yang menjadi kendala Dinas Kebersihan Lingkungan Aceh Besar yang dibandingkan dengan Kota Banda Aceh yang anggarannya itu hampir milyaran dan armada hampir sekitaran 500. Sedangkan Aceh Besar cuma 40 armada. Coba bayangkan 40 armada dengan 23 kecamatan yang luasnya seperti ini. Jadi, dengan keadaan seperti ini tidak dapat terkafer.
4. Dari Dinas Kebersihan Lingkungan Aceh Besar juga sudah mengsosialisasikan dengan spanduk, tetapi coba lihat spanduk yang sudah terpasang kadang-kadang sudah tidak ada lagi, ada yang di sobek, ada yang dibakar, tapi Dinas Kebersihan Lingkungan tetap berusaha semampunya. Jadi, kurangnya

kesadaran dari masyarakat dalam mengelola persampahan. Sedangkan dari dinas sudah berusaha semaksimal mungkin dengan anggaran yang ada, tenaga yang ada, dan SDM yang ada.

5. penjemputan ke berbagai gampong-gampong yang ada di Aceh Besar. Setelah dijemput sampah-sampah, pembuangan yang terakhir itu di daerah Blang Bintang, itu satu provinsi dengan dua kabupaten yaitu Kota Banda Aceh dengan Aceh Besar. Sejak sekitaran 2007 itu sudah opesional sedangkan yang updaed itu sekitara 2016 ke atas.<sup>42</sup>

Dinas Kebersihan Lingkungan Aceh Besar dalam meningkatkan masyarakat lebih berpratisipasi dalam melestarikan lingkungan sudah berusaha sekuat dan semampunya. Akan tetapi sekarang dapat dilihat dari kenyataan yang ada, kalau sosialisasi dari dinas kabupaten sudah berjalan dengan apa yang bisa dijalankan. Sedangkan partisipasi dari masyarakat, bisa dibilang bukan tidak ada tetapi masih rendah, karena bisa kasih contoh orang yang berjalan dengan motor kalau ada sampah di jalan langsung ditendang terus, yang disebabkan etika dan partisipasi itu kurang dan juga keterbatasan ilmu.

Oleh sebab itu, masyarakat yang merupakan suatu kelompok yang sering berinteraksi dengan lingkungan, harus menjaga dan melestarikan lingkungan untuk kelangsungan hidup selama hidup di muka bumi ini, terutama terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan itu sendiri, karena semua yang Allah ciptakan ini untuk kelangsungan hidup makhluk yang ada di muka bumi ini. Apabila lingkungan tidak bersih dan udara pun tidak sehat, maka banyak timbul berbagai bibit penyakit di lingkungan tersebut.

Namun demikian, masih ada manusia yang merusak lingkungan untuk kepentingan mereka sendiri yang kurangnya kesadaran terhadap lingkungan. Manusia yang seperti ini perlu

---

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Afrizal Zukarnen, yang dipercayakan sebagai kasi limbah dan bahan yang beracun B3 istilahnya di Dinas Kebersihan Aceh Besar pada hari Selasa, 17 November 2020.

mendapat perhatian utama semua pihak. Perhatian utama ini dalam rangka menumbuhkan sikap dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan secara bertanggung jawab. Sebagaimana UU Lingkungan Hidup pasal 5 ayat 2 menyebutkan bahwa “setiap orang mempunyai kewajiban memelihara lingkungan hidup dan mencegah serta menaggulangi kerusakan dan pencemarannya.” Dengan demikian diperlukan pengetahuan tentang lingkungan hidup dan semua aspek permasalahan yang dihadapi agar manusia dapat mengelola lingkungan secara baik, sehingga pembangunan bangsa tetap terselenggarakan secara berkesinambungan untuk masa depan generasi yang akan datang.<sup>43</sup>

Selain perhatian utama dalam rangka menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan secara bertanggungjawab terhadap masyarakat, dan pemahaman terhadap perintah Allah, Rasul, dan pemerintahan dalam menjaga lingkungan juga harus dimengerti serta diperbuat dalam kehidupan sehari-hari seperti usaha yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Lubuk Sukon.

#### **D. Korelasi Antara Perilaku Masyarakat Terkait Lingkungan Dengan Pemahaman Akan Ayat-Ayat Lingkungan**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang korelasi antara perilaku masyarakat terkait lingkungan dengan pemahaman akan ayat-ayat lingkungan dapat diketahui bahwa masyarakat di Gampong Lubuk Sukon ini, sedikit dari masyarakat mengetahui akan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan, akan tetapi kesadaran diri mereka terhadap kebersihan lingkungan cukup tinggi. Sedangkan sebagian masyarakat yang lainnya, mereka tidak mengetahui akan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan tetapi mereka dapat memahami dari apa yang Allah perintahkan untuk menjaga lingkungan tetap bersih, indah, nyaman dan seimbang, sehingga perilaku dalam keseharian mereka itu,

---

<sup>43</sup> Azhar, *Konsep Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007) cet. 1, hlm 85-86

mereka mempraktikkan apa yang Allah perintahkan dalam al-Qur'an tentang larangan merusak lingkungan dan harus menjaga lingkungan tetap seimbang, dikarenakan masyarakat tersebut mendengar penjelasan dari teungku, ustadz, dan juga telah dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari oleh orang tua mereka dari kecil untuk menjaga lingkungan.

Masyarakat Gampong Lubuk Sukon ini sebagian tidak mengetahui akan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan tetapi mereka paham apa yang Allah perintahkan bahwa manusia diutus sebagai khalifah di bumi untuk menjaga lingkungan ini tetap seimbang, seperti firman Allah dalam QS. al-Baqarāh : 30. Yaitu :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ. (البقرة: ٣٠)<sup>44</sup>

Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. al-Baqarāh: 30)

Dari ayat tersebut dapat diketahui argumentasi malaikat yang disampaikan kepada Allah swt, ketika Allah swt mengabarkan kepada mereka bahwa Dia hendak menciptakan khalifah di bumi ini yakni Manusia. Adapun yang disampaikan para malaikat kepada Allah, sehubungan dengan niat penciptaan itu adalah: "manusia suka berbuat kerusakan dan pertumpahan darah di bumi; tetapi kemudian Allah menjawab, bahwa Dia lebih tahu tentang segala

---

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 6

sesuatu”. Seperti dalam Tafsir Al-Mishbah dijelaskan bahwa kata *خَلِيفَةً* dalam ayat ini pada mulanya berarti menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya. Atas dasar ini ada yang memahami kata khalifah dalam ayat ini dalam arti menggantikan Allah swt dalam menegakkan kehendaknya dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya, namun hal ini bukan berarti Allah swt tidak mampu atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai Tuhan, namun karena Allah bermaksud menguji manusia dan memberinya penghormatan.<sup>45</sup>

Pandangan seperti ini juga disebutkan dalam kitab Tafsir Jalalain bahwa *وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً* (Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi) yang akan mewakili Aku dalam melaksanakan hukum-hukum atau aturan-aturan ku padanya, yaitu Adam. penafsiran tersebut menunjukkan bahwa maksud dari Manusia sebagai khalifah ialah “ sebagai wakil Allah swt” di muka bumi ini.<sup>46</sup>

Maka dari itu manusia sebagai khalifah di muka bumi ini mempunyai kewajiban sangat penting yang dibebankan oleh Allah swt. Manusia seoptimal mungkin harus mampu mengelola sumber daya alam di bumi dan memerhatikan kesejahteraan bersama serta menjaga kekuasaan yang dimilikinya agar tidak merugikan banyak hal dengan tetap berpegang teguh kepada al-Qur’an dan Hadist Nabi saw. Karena tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak.

Dari penjelasan ayat yang di atas, sebagian dari masyarakat Gampong Lubuk Sukon ini mereka tidak mengetahui QS. al-Baqarāh: 30 ini menjelaskan tentang manusia diutus oleh Allah sebagai khalifah di bumi. Masyarakat gampong ini, mereka mengetahui bahwa Allah perintahkan manusia sebagai khalifah di

---

<sup>45</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid 1, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 142.

<sup>46</sup>Imam Jalaluddin al-Mahalli, dan Imam Jalaluddin al-Suyuti. *Tafsir Jalalain, Jilid 1*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010).

bumi ini dari penjelasan *teungku* dan ustad yang mengajar di balai pengajian, di Dayah Darul Aman, dan di meunasah serta di majlis ilmu lainnya, sehingga masyarakat dapat memahami apa-apa saja yang Allah perintahkan. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh Bapak Ridwan yang mengatakan bahwa:

Ada tempat pengajian juga di Dayah Darul Aman, balai-balai pengajian, di meunasah, dan lainnya. Jadi, di tempat pengajianlah kami tau bahwa Allah melarang kita untuk merusak lingkungan dan kita sebagai khalifah harus menjaga lingkungan ini.<sup>47</sup>

Begitu juga pernyataan yang disampaikan oleh seorang santri dari dayah yang ada di gampong tersebut yang bernama Laila, yang mengatakan bahwa:

Ketika kami belajar kitab di dayah dan mendengar penjelasan dari *teungku*, ayat al-Qur'an sebagai khalifah di muka bumi yang dianjurkan kita untuk menjaga lingkungan saya tidak tau, tapi di dalam kitab ada tertulis ayatnya, Cuma nama surat dan nomor ayatnya itu tidak ditulis dan untuk memahami ayat al-Qur'an, kita langsung membaca penafsirannya.<sup>48</sup>

Kemudian hasil wawancara dari Ibu Eliana yang mengatakan bahwa:

Saya tau bahwa Allah mengutus kita sebagai khalifah di bumi, tetapi saya tidak tau surat dan ayat berapa. Kita sebagai khalifah di lingkungan ini, jadi wajib kita menjaga lingkungan inikan. Makhluk Allah swt, di dunia inikan ada manusia, ada tumbuh-tumbuhan, dan ada hewan, dengan menjaga semua ini bisa menyeimbangkan dan terlestari apa yang Allah ciptakan.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan, *Tgk Imuem* Gampong Lubuk Sukon pada hari Kamis, 15 Oktober 2020 pukul 11.30 WIB.

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Laila Fauza, santri Dayah Darul Amal Gampong Lubuk Sukon pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020.

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Eliana, masyarakat Gampong Lubuk Sukon, Aceh Besar pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020 pukul 11.15 WIB.

Kemudiannya lagi dari Zalfa Zahira yang mengatakan bahwa:

Tentang ayat yang di utus manusia itu saya tau penjelasannya pernah dengar-dengar, tapi tidak tau surat apa dan ayatnya.<sup>50</sup>

Setelah beberapa pernyataan yang diberikan oleh informan yang di atas, dapat kita ketahui bahwa masyarakat ini mengetahui dan paham akan ayat yang di atas dari tempat-tempat pengajian atau tempat majelis-majelis ilmu yang ada di gampong, bahwa Allah mengutus manusia sebagai khalifah. Begitu juga dengan perintah Allah untuk menjaga lingkungan dan larangan untuk merusak lingkungan, masyarakat juga tidak mengetahui ayat berapa dan surat apa tentang lingkungan, karena yang masyarakat tau hanyalah apa-apa saja yang Allah perintahkan, maka masyarakat ikuti dan laksanakan dengan kesadaran dari diri sendiri. Seperti dalam ayat-ayat al-Qur'an dan al-Sunnah yang secara khusus membahas tentang perintah untuk menjaga pelestarian lingkungan dan melarang berbuat kerusakan terhadapnya serta menjaga kelestarian makhluk lainnya.

Seperti dalam QS. al-Qashash ayat 77 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الْبَاقِيَ وَالْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (القصص: ٧٧)<sup>51</sup>.

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.(QS. al-Qashash: 77)

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Zalfa Zuhira, mahasiswa UIN ar-Raniry yang tinggal di Gampong Lubuk Sukon pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

<sup>51</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 394.

Dalam kitab Tafsir Al-Azhar disebutkan bahwa "janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi" segala perbuatan yang merugikan orang lain, yang akan memutuskan silaturahmi, aniaya, mengganggu keamanan, menyakiti hati sesama manusia, membuat onar, menipu, mencari keutungan semata dan merugikan orang lain semuanya termasuk perbuatan merusak. Kalau Allah telah menyatakan bahwa Dia tidak menyukai orang yang suka berbuat kerusakan di muka bumi, maka balasan dari Allah swt pasti akan datang cepat ataupun lambat kepadanya. Dan Jika hukuman dari Allah itu datang maka tidak ada satupun yang mampu menghalanginya.<sup>52</sup>

Dalam Tafsir Al-Mishbah dijelaskan bahwa وَأَحْسِنْ كَمَا (berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu) ini mencakup segala sesuatu yang dapat disentuh oleh kebaikan, bermula terhadap lingkungan, harta benda, tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia baik orang lain maupun diri sendiri. Kemudian وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ (dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi.) penyebutan larangan berbuat kerusakan setelah sebelumnya diperintahkan untuk berbuat kebaikan merupakan bentuk peringatan agar tidak mencampuradukkan kebaikan dan perusakan. Perusakan yang dimaksud menyangkut banyak hal. Di dalam Al-quran dikemukakan contoh-contohnya. Puncaknya adalah merusak fitrah kesucian manusia, yakni tidak memelihara tauhid yang telah Allah anugerahkan kepada setiap insan. Di bawah peringkat itu ditemukan keengganan menerima kebenaran dan pengorbanan nilai-nilai agama seperti pembunuhan, perampokan, berfoya-foya,

---

<sup>52</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1982), hlm. 128-129.

pemborosan, gangguan terhadap kelestarian lingkungan dan sebagainya.<sup>53</sup>

Dari penjelasan ayat yang di atas, masyarakat ini juga kurang mengetahui bahwa QS. al-Qashash: 77 ini menjelaskan tentang Allah menyuruh menjaga lingkungan dan melarang berbuat kerusakan di bumi. Akan tetapi, masyarakat ini memahami akan isi atau perintah Allah dalam ayat tersebut. Disamping itu, masyarakat juga menyadari betul akan perintah di dalam ayat tersebut, sehingga masyarakat mempraktikannya dalam kehidupan dan menjadi kebiasaan tersendiri dalam sehari-hari. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh Bapak Hamdan yang mengatakan bahwa:

Gampong lubuk sukun ini bersih karena ada kesadaran dari masyarakat itu sendiri, dan juga perintah dari Allah dalam ayat al-Qur'an yaitu tentang perintah yang wajib kita jalani bagi kita, karena al-Qur'an sebagai petunjuk kita sebagai umat muslim. Setiap ada permasalahan ada dasarnya jadi orang tua kita dulu itu, itulah dasarnya.<sup>54</sup>

Kemudian, hasil wawancara dari Bapak Ridwan yang mengatakan bahwa:

Sedangkan ayat-ayat al-Qur'an tentang lingkungan, saya kurang tau tapi itu pasti adalah, saya tau bahwa Allah memerintahkan kita untuk menjaga lingkungan yaitu dari keduanya sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, akan tetapi saya lupa surat apa. Dalam melestarikan lingkungan masyarakat ini kompak dan bagus dari dulu kampung ini walaupun tidak ada anjuran dari pejabat gampong untuk menjaga lingkungan, tetapi tetap ada dalam menjaga kebersihan masing-masing, masih adalah kesadaran diri sendiri dalam menjaga lingkungan.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 407.

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Hamdan, Keuchik Gampong Lubuk Sukon, Aceh Besar pada hari Rabu, 14 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan, Tgk Imuem Gampong Lubuk Sukon pada hari Kamis, 15 Oktober 2020.

Hasil wawancara dari Laila yang memberikan pendapatnya, yaitu:

Ayat al-Qur'an tentang lingkungan saya tidak ingat. Tapi saya tau bahwa Allah menyuruh kita untuk menjaga lingkungan, dikarenakan kami belajar kitab di dayah dan mendengar penjelasan dari *Tengku* dan ada juga yang belajar tafsir kelas 6.<sup>56</sup>

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh Ibu Ruwaiyah yang mengatakan bahwa:

Sedangkan tentang ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan lingkungan, paling-paling saya dengarnya itu penjelas dari tkg di tempat pengajian. Di tempat pengajian itulah saya mengetahui bahwa Allah menyuruh kita itu untuk menjaga lingkungan dan melarang untuk berbuat kerusakan lingkungan.<sup>57</sup>

Hasil wawancara dari Mustabsyirah yang mengatakan bahwa:

Mustabsyirah tau apa itu menjaga lingkungan, yaitu untuk menjaga kebersihan, kesehatan. Kalau kita menjaga kebersihan, maka kita mudah untuk belajar dan jauh dari penyakit. Kalau kotor pun kita tidak nyaman. Kita belum belajar ayat tentang lingkungan karena di dayah kami kebanyakan belajar tentang fiqh, tauhid, dan lain-lainnya.<sup>58</sup>

Selain konsep-konsep pemeliharaan terhadap lingkungan yang disajikan al-Qur'an, Rasulullah SAW juga memberikan perhatian yang cukup serius mengenai hal ini yang dapat kita teladani dari kehidupan Rasulullah saw yang selalu mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Laila Fauza, Santri Dayah Darul Amal Gampong Lubuk Sukon pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020 pukul 11.40 WIB.

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ibu Ruwaiyah, masyarakat Gampong Lubuk Sukon pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020.

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Mustabsyirah, Santri Dayah Darul Amal Gampong Lubuk Sukon pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020 pukul 11.40 WIB

diketahui dari hadist-hadist Nabi, seperti Hadis tentang kebersihan sebagian dari iman (keutamaan wudhu), sebagai berikut:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ... (رواه مسلم)<sup>59</sup>

Dari Abu Mālik al-Asy'ariy, ia berkata: “Rasulullah saw, pernah bersabda: “kebersihan itu setengah dari iman; ...(HR. Muslim).

Masyarakat di Gampong Lubuk Sukon ini, mereka lebih mengamalkan dan mengetahui akan hadis yang di atas dari pada ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan. Sehingga masyarakat dapat menjaga kebersihan dan penghijauan lingkungan dengan berpegang terhadap hadis tersebut. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Laila, yang mengatakan bahwa:

Kalau hadis tentang menyuruh kita untuk menjaga kebersihan saya tau yaitu kebersihan itu sebagian dari iman.<sup>60</sup>

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh beberapa informan dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

Hadis tentang kebersihan lingkungan itu saya tau yaitu kebersihan itu sebagian dari iman.<sup>61</sup>

Kalau hadis saya tau yaitu kebersihan itu sebagian dari imankan.<sup>62</sup>

Saya hanya taunya itu ya dari hadis tersebut, bahwa kebersihan itu sebagian dari iman.<sup>63</sup>

---

<sup>59</sup>Muslim, Ibnu Hajjaj al-Hasan al-Qusyairy al-Naisabury, *Shahih Muslim*, juz 1, (Beirut: Dark Ihya' al-Tarats al-'Arabi, t.t), hlm. 289.

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Laila Fauza, Santri Dayah Darul Amal Gampong Lubuk Sukon pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020 pukul 11.40 WIB

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan, Tgk Imuem Gampong Lubuk Sukon pada hari Kamis, 15 Oktober 2020 pukul 11.30 WIB

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan Zalfa Zuhira, mahasiswa UIN ar-Raniry yang tinggal di Gampong Lubuk Sukon pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ruwaiyah, masyarakat Gampong Lubuk Sukon pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020 pukul 11.30 WIB.

Kemudian, dari Bapak Hamdan yang memberikan pendapatnya yaitu:

Saya tidak tau, tetapi saya tau bahwa kebersihan sebagian dari iman. Itulah saya terapkan jadi masyarakat di sini saya lihat kebersihan itu karena kesadaran diri sendiri dan sering-sering saya sebutkan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman karena kebersihan itu juga bukan untuk kita saja tapi juga buat anak-anak cucuk kita nanti dan bila ada tamu-tamu yang datang itu jangan adalah kesan yang buruk setidaknya adalah kesan yang baik dari kampung ini.<sup>64</sup>

Banyak dari masyarakat yang mengetahui hadist yang di atas, sehingga masyarakat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain dari pada hadist yang di atas yang berkaitan dengan lingkungan, ada hadist lain yang Nabi saw; anjurkan untuk pelestarian lingkungan, yaitu hadist tentang keutamaan menanam benih dan menanam pohon (reboisasi) berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْهَمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ. (رواه البخاري)<sup>65</sup>

Dari Anas bin Mālik ra. Dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Tidaklah seorang Muslim pun yang menanam atau bercocok tanam, lalu tanamannya itu dimakan oleh burung, atau orang, atau binatang, melainkan hal itu menjadi shadaqah baginya”. (HR. Bukhari).

Dari keterangan yang di atas dapat diketahui bahwa selain dengan menjaga kelestarian lingkungan di sekitar, ternyata makhluk lain pun juga harus dijaga supaya tidak terjadinya kerusakan. Seperti menanam pepohonan, tanaman, memelihara

---

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Hamdan, Keuchik Gampong Lubuk Sukon, Aceh Besar pada hari Rabu, 14 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB

<sup>65</sup>Muhammad, Bin Ismāil Abu ‘Abdullah al-Bukhari al-Ju’fi, *Shahih Bukhari*, Jilid 3, (Bairut: Dark al-Najah, 1422 H), hlm. 103.

binatang, dan sebagainya, karena dengan adanya penghijauan udara menjadi sejuk dan segar, serta pemandangan indah dipandang mata. Begitu juga dengan adanya binatang, manusia pun dapat memanfaatkannya untuk mengendarai, membajak sawah, dapat dimakan, dan lain sebagainya. sebagaimana pernyataan dari informan lainnya yaitu Ibu Eliana yang mengatakan bahwa:

Pepohonan yaitu dengan cara tidak menebang pohon sembarangan paling tidak kita dapat menghirup udara yang terjaga, dan dengan menjaga hewan, kelangsungan hidup kita manusia ini tercukupilah.<sup>66</sup>

Hasil wawancara dari beberapa informan yang mengatakan bahwa:

Pekarangan ditanami dengan jenis tumbuh-tumbuhan produktif yang menghasilkan buah-buahan dan sayuran untuk kebutuhan dapur.<sup>67</sup>

Penghijauan yaitu dengan menanam Pohon di samping jalan, di perkebunan, di rumah masing-masing seperti pohon mangga, pohon nangka dan lain-lainnya.<sup>68</sup>

Kemudian, hasil wawancara dari Ibu Ruwaiyah yang mengatakan bahwa:

Kalau binatang ternak seperti kambing, dan sapi itu kami tidak lepas, tetapi di kandangnya masing-masing yang ada di lahan-lahan. Sedangkan ayam itu kami jaga sendiri di rumah masing-masing di kandangnya, paling-paling ayamnya itu main sekitaran rumah pemiliknya tidak mengganggu yang lain.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dari Ibu Eliana pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020 di Gampong Lubuk Sukon, Aceh Besar.

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Muliana (kak nonong), masyarakat Gampong Lubuk Sukon, Aceh Besar pada hari Senin, 26 Oktober 2020 pukul 12.35 WIB

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan Zalfa Zuhira, mahasiswa UIN ar-Raniry yang tinggal di Gampong Lubuk Sukon pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ruwaiyah, masyarakat Gampong Lubuk Sukon pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020 pukul 11.30 WIB.

Dari penjelasan dan pernyataan di atas, terlihat jelas bahwa Agama Islam yang menganjurkan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Semua aturan tersebut dimaksudkan untuk mencegah agar manusia terhindar dari musibah yang menyimpannya. Islam memberikan panduan yang jelas bahwa sumber daya alam merupakan daya dukung bagi kehidupan manusia yang harus dipelihara dengan sebaik-baiknya. Sebab jika tidak, maka berbagai macam bencana alam seperti banjir, longsor, kebakaran, kekeringan dan berbagai bencana alam lainnya akan menjadi konsekuensinya. Sebagaimana Firman Allah swt; dalam al-Qur'an surat al-Rum ayat 41- 42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
 عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ  
 عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾ الروم : ٤٢<sup>70</sup>

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.s.al-Rum:41-42).

Dalam ayat 41 ini, diterangkan bahwa terjadi *al-fasād* di daratan dan lautan. *Al-Fasād* adalah segala bentuk pelanggaran atas sistem atau hukuman yang dibuat Allah, yang diterjemahkan dengan “perusakan”, perusakan itu bisa berupa pencemaran alam sehingga tidak layak lagi dipakai, atau bahkan penghancuran alam sehingga tidak bisa lagi dimanfaatkan. Di daratan misalnya, hancurnya flora dan fauna, dan di laut seperti rusaknya biota laut. Juga termasuk *al-fasād* adalah perampokan, perampakan, pembunuhan, pemberontakan dan lain sebagainya.

Perusakan itu terjadi akibat perilaku manusia, misalnya eksploitasi alam yang berlebihan, peperangan, percobaan senjata, dan sebagainya. Perilaku itu tidak mungkin dilakukan orang yang

<sup>70</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 408.

beriman dengan keimanan yang sesungguhnya karena ia tahu bahwa semua perbuatannya akan dipertanggungjawabkan nanti di hadapan Allah.

Dalam ayat ini, Allah menegaskan bahwa tidak seluruh akibat buruk perusakan alam itu dirasakan oleh manusia, tetapi sebagiannya saja. Sebagian akibat buruk lainnya telah diatasi Allah, di antaranya dengan menyediakan sistem dengan alam yang dapat menetralsir atau memulihkan kerusakan alam. Hal itu berarti bahwa Allah sayang kepada manusia. Seandainya Allah tidak sayang kepada manusia, dan tidak menyediakan sistem alam untuk memulihkan kerusakannya, maka pastilah manusia akan merasakan akibat seluruh perbuatan jahatnya. Seluruh alam ini akan rusak dan manusia tidak akan bisa lagi menghuni dan memanfaatkannya, sehingga mereka pun akan hancur.

Dalam ayat 42 ini, Allah meminta Nabi Muhammad saw menyampaikan kepada kaum musyrikin Mekah untuk melakukan perjalanan ke mana pun di bumi ini guna menyaksikan bagaimana kehancuran yang dialami umat-umat yang ingkar pada masa lampau. Mereka itu hanya tinggal puing-puing atau nama-nama tanpa bekas. Hal itu hendaknya dijadikan pelajaran bagi mereka bahwa Allah dapat saja membinasakan mereka, bila tetap kafir.

Perintah itu juga berlaku terhadap siapa pun setelah mereka sampai akhir zaman. Bila mereka ragu tentang kebenaran Islam, silakan mereka menyaksikan dengan mata kepala sendiri puing-puing itu atau meneliti peninggalan-peninggalan sejarah mereka. Umat-umat itu binasa karena keingkaran mereka terhadap Allah, dan berbuat onar terhadap sesama manusia dan lingkungan. Kehancuran itu adalah akibat dampak buruk perbuatan mereka sendiri.<sup>71</sup>

Ayat yang di atas, hanya sedikit dari pada sebagian masyarakat yang mengetahuinya, seperti Zalfa Zuhira yang dulunya pernah belajar di sekolah Madrasah Awwaliyah Negeri Banda Aceh 1, yang mengatakan bahwa:

---

<sup>71</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm. 514-516.

Kalau misalnya ayat-ayat tentang larangan jangan merusak lingkungan saya tau-tau yaitu dalam QS. al-Rum ayat 41 yang artinya itu “telah terjadi kerusakan di darat dan di laut karena tangan manusia...” karena dulu saya pernah belajar di MAN bahwa Allah menyuruh kita itu untuk menjaga lingkungan jangan merusaknya dan jangan membuang sampah di darat maupun di laut. Intinya itu permasalahan sekarang sampah.<sup>72</sup>

Berbeda hal dengan pernyataan yang diberikan oleh Mustabsyirah yang sedang mondok di Dayah Darul Aman, yang mengatakan bahwa:

Kalau ayat tentang larangan merusak lingkungan yang artinya itu “telah terjadi kerusakan di darat dan di laut karena tangan manusia...” yang itu saya tau pernah dengar Cuma tidak tau surat sama ayatnya apa.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara dari berbagai pertanyaan yang telah diajukan kepada beberapa informan yang berada di Gampong Lubuk Sukon, penulis menganalisa bahwa perihal tentang manusia di utus sebagai khalifah di bumi dan menjaga lingkungan memang ada ayat al-Qur’an yang memerintahkan manusia untuk menjaga lingkungan, dan tidak merusaknya serta akibat dari pada merusaknya, hanya saja kebanyakan masyarakat tidak menghafalnya. Tetapi mereka meyakini akan adanya perintah untuk menjaga lingkungan. Ada satu kalimat yang paling mereka hafal yaitu sebuah hadis yang berbunyi النّظافة من الإيمان (Kebersihan itu sebagian dari iman).

Selain itu masyarakat juga kerap kali mengikuti pengajian-pengajian di balai-balai, dayah dan sekolah yang pematernya diundang yaitu *teungku-teungku* dari gampong itu sendiri. Selain itu ada juga saling menasehati antara satu dengan yang lainnya

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan Zalfa Zahira, masyarakat Gampong Lubuk Sukon pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020.

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Mustabsyirah, Santri Dayah Darul Amal Gampong Lubuk Sukon pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020.

untuk selalu mengaja kebersihan lingkungan masing-masing, seperti tidak membuang sampah sembarangan, tapi buanglah sampah pada tempat yang telah disediakan.

Dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah di atas beserta hasil wawancara dari masyarakat, banyak pelajaran yang dapat dipetik dalam hal berinteraksi dan mengelola alam serta lingkungan hidup yang diamanatkan kepada manusia selaku khalifah di muka bumi ini dari Allah swt untuk dikelola dengan baik, agar berbagai kegiatan mengeksplorasi dan berbagai sumber daya alam tetap berlangsung dengan baik dan juga dapat diteruskan dari satu generasi ke generasi yang lainnya.

Perilaku manusia terhadap lingkungan sekarang ini, semakin hari semakin kurang kesadaran dalam menjaga lingkungan, dikarenakan ilmu dan rasa simpatinya yang kurang. Padahal ada beberapa landasan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan dan larangan untuk berbuat kerusakan, tetapi dengan adanya contoh dari masyarakat Gampong Lubuk Sukon ini, masyarakat yang lain dapat mengambil pelajaran dari pengalaman dan kebiasaan hidup sehari-hari dari masyarakat ini walaupun dari masyarakat ini ada sebagian dari mereka yang kurang tau mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan larangan berbuat kerusakan lingkungan, tetapi mereka tetap berusaha menjaga dan melestarikan gampong mereka dengan indah dan nyaman, karena mereka tau bahwa dengan merusak lingkungan dan mencemarinya itu, bumi akan hilang keseimbangan sehingga terjadinya bencana dan banyaknya penyakit yang akan menyerang tubuh manusia. Maka dari itu masyarakat ini bukan hanya sekedar sadar saja terhadap apa yang terjadi dengan keadaan sekarang ini, akan tetapi mereka juga dibuktikan dengan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga lingkungan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini terhadap pemahaman masyarakat Gampong Lubuk Sukon terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan, maka dapat disimpulkan bahwa fakta kehidupan masyarakat Gampong Lubuk Sukon dalam pelestarian lingkungan, maka dapat diketahui kehidupan masyarakat Gampong Lubuk Sukon yang kehidupannya sangat memperhatikan cara berinteraksi sosial antar sesama masyarakat dalam menjaga keharmonisan, dan masyarakat juga sangat memperhatikan pelestarian lingkungan gampong, seperti menjaga kebersihan dari sampah dan kotoran hewan, menanam pohon disekiran rumah, kebun, dan keunikan penghijauan dari tanaman bonsai jenis teh yang dibuat sebagai pagar pemisah antara satu rumah dengan rumah yang lain. Begitu juga dengan budaya dan adat Aceh yang masih kental di gampong ini, seperti mempertahankan Rumoh Aceh, kuah blagong, dan adat lainnya. Hal itulah yang diajarkan oleh orang tua terdahulu hingga sekarang, sehingga dapat menciptakan kesadaran pada setiap individu akan pentingnya menjaga lingkungan.

Adapun usaha masyarakat dalam meningkatkan pelestarian lingkungan patut diberi apresiasi, karena masyarakat gampong ini sangatlah antusias dalam menjaga lingkungan, seperti berusaha membersihkan halaman rumah masing-masing setiap hari, bergotong royong setiap sebulan sekali, menyediakan tempat sampah, menanam tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan, saling mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan, kerjasama dengan para Dinas Kebersihan Lingkungan dan yang terpenting tingkat kesadaran masyarakat Gampong Lubuk Sukon ini yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan. Oleh Karena itu, Gampong Lubuk Sukon ini bersih, unik, sejuk, segar, rapi dan indah.

Korelasi antara perilaku masyarakat terkait lingkungan dengan pemahaman akan ayat-ayat lingkungan bahwasanya masyarakat meyakini akan adanya perintah dari Allah dan Rasul-Nya untuk menjaga lingkungan dan melestarikannya. Hanya saja sedikit dari mereka yang dapat menghafal atau menjelaskan secara rinci mengenai ayat-ayat lingkungan dalam al-Qur'an. Namun, kebanyakan dari masyarakat memahami maksud dari perintah tersebut yakni tidak boleh merusak alam yang telah Allah anugerahkan kepada hambanya untuk di ambil manfaat darinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penulisan ini penulis ingin mengemukakan saran-saran sebagai bahan masukan terhadap penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Penulisan ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji penelitian ini dengan lebih mendalam dan menjadi sempurna sehingga lebih banyak manfaat dan ilmu yang didapat baik pelajar maupun masyarakat.
2. Penulis berharap agar tulisan ini bisa bermanfaat kepada para pembaca dan menjadi khazanah ilmu pengetahuan di perpustakaan, khususnya perpustakaan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2009)
- Abu 'Isa, Muhammad. Ibnu 'Isa Ibnu Suroh Ibnu Musa Ibnu al-dhahaq al-Tarmidzi. *Kitab Sunan Tarmidzi*, Juz 3, (Bairut: Dark al-Gharb al-Islami, 1998)
- Agusta, Ivanovich. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, (Bogor: Pusat Penulisan Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, 2003).
- Anas, Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).
- Azhar, *Konsep Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007).
- Barata, Atep adya. *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: Elex Media Koputindo. 2003).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 998.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016).
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002)
- Ju'fi, Muhammad bin Ismāil Abu 'Abdullah al-Bukhari. *Shahih Bukhari*, Jilid 3, (Bairut: Dark al-Najah, 1422 H).
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama Prespektif ilmu perbandingan agama*, (Bandung: Alfabet, 2005).
- Khaeron, Herman. *Islam, manusia dan Lingkungan Hidup*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2019).

- Kountur, Rony. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004).
- Mahalli, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin al-Suyuti. *Tafsir Jalalain, Jilid 1*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010).
- Muhammad, Ali. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2006).
- Muhson, Ali. *Teknik Analisis Kuantitatif*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006).
- N. Drijarkara, *Percikan Filsafat*, (Jakarta: Pembangunan, 1989).
- Naisabury, Muslim Ibnu Hajjaj al-Hasan al-Qusyairy. *Shahih Muslim*, juz 1, (Beirut: Dark Ihya' al-Tarats al-'Arabi, t.th)
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Jammars, 1999).
- Nasution, Bhaider Johan. *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung: Mandar Maju, 2008).
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005).
- Putra, Heddy Shi Ahimsa. *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Qaradhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999).
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: Kencana, 2010).
- Siahaan, N.H.T. *Hukum Lingkungan*, (Jakarta: Pancuran Alam, 2006).
- Suryana, *Metodologi Penulisan: Model Praktis Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).
- Sujana, Nana. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1992).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah, Jilid 1*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002).

## **Jurnal**

- Istianah, “Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis”, dalam *Jurnal Riwayah : Studi Hadis*, Volume 1, Nomor 2, September (2015).
- Muhtador, Moh. “Pemaknaan Ayat Alquran dalam Mujahadah; Studi Living Quran di PP Al-Munawwir Krakyat Komplek Al-Kandiyas”, dalam *Jurnal Penelitian*, Volume 8, Nomor 1, Februari, (2014).
- Qomarullah, Muhammad. “Lingkungan dalam Kajian al-Qur’an: Krisis Lingkungan dan Penanggulangannya Perspektif al-Qur’an”, dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Volume 15, Nomor 1, ( 2014).
- Rodin, Dede. “Al-Qur’an dan Konservasi Lingkungan: Telah Ayat-ayat Ekologi”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 17, Nomor 2, September, (2017).
- Zulfikar, Eko. “Wawasan Al-Qur’an Tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-ayat Konservasi Lingkungan”, dalam *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, Volume 2, Nomor 2, Juli (2018).

## **Skripsi**

- Aziz, Nur Haziyah Binti Abd. “Akhlak Terhadap Lingkungan Menurut Hadist Nabi saw”, (Skripsi Ilmu Hadist, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2012).
- Abdullah, Kasmia. “Etika Islam dalam Pelestarian Alam”, (Skripsi Aqidah Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 1995).
- Dafid, Moch. “Hubungan Disiplin Kerja dengan Kesadaran dalam Menjalankan Tugas” (Skripsi Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012).
- Niswati, Uswah. “Hubungan Manusia dengan Alam dalam Perspektif Al-Qur’an”, (Skripsi Tafsir Hadist, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 1997).

## **internet**

<http://putrirahmita.wordpress.com/2014/05/20/lubuk-sukon-the-truly-aceh/> .



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1717/Un.08/FUF.I/PP.00.9/09/2020  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. penerima 1
2. penerima 2

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Triana Dewi / 160303081**  
Semester/Jurusan : **IX / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**  
Alamat sekarang : **gampong meunasah bakthu, kec. suka makmur, kab. Aceh Besar.**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *pemahaman masyarakat gampong lubuk sukun terhadap ayat-ayat al-quran yang berkaitan dengan lingkungan*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih..

Banda Aceh, 21 September 2020 an.  
Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Agusni Yahya, M.A.**

Berlaku sampai : 22 Maret  
2021

**A R - R A N I R Y**



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
KECAMATAN INGIN JAYA  
GAMPONG LUBUK SUKON**

JALAN H.M.AMIN KEMUKIMAN LUBUK KABUPATEN ACEH BESAR 23371

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
**Nomor : 855/2011.02/LS/X/2020**

Keuchik Gampong Lubuk Sukon, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **TRIANA DEWI**  
NIM : 160303081  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat  
Judul Skripsi : Pemahaman masyarakat gampong Lubuk Sukon Terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Gampong Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, dengan judul : *"Pemahaman masyarakat gampong Lubuk Sukon Terhadap ayat-ayat Al- Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

LUBUK SUKON, 26 OKTOBER 2020  
KEUCHIK GAMPONG LUBUK SUKON

AR - RA



## Format pendoman wawancara

### **A. Fakta Kehidupan Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan (RUMUSAN MASALAH 1)**

1. Menurut Bapak /Ibu bagaimana kenyataan yang dilihat kondisi Gampong Lubuk Sukon dalam pelestarian lingkungan?
2. Apabila ada seseorang yang melanggar kedisiplinan contohnya membuang sampah sembarangan atau menebang pohon sembarangan di gampong ini, apakah mendapat hukuman atau hanya teguran saja?
3. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu bila saluran limbah rumah tangga tersumbat ?
4. Apa yang dilakukan masyarakat gampong ini dalam mengatasi sungai yang tercemar ? sedangka air sungai sangat dibutuhkan untuk persawahan dan kebun. apakah di gampong ini ada program reboisasi?
5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dalam menjaga kebersihan irigasi untuk persawahan dan perkebunan?

### **B. Bagaimana usaha masyarakat dalam meningkatkan kelestarian lingkungan (RUMUSAN MASALAH 2)**

1. Usaha apa yang dilakukan masyarakat biar tetap bersih?
2. Adakah peran pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengenal pengelola lingkungan?
3. Apakah masyarakat tau tentang peraturan atau UUD pengelolaan sampah yang di buat oleh pemerintah?
4. Dimana pembuangan terakhir?
5. Bagaimana bentuk perhatian pemerintah terhadap lingkungan?
6. Apa upaya Dinas Kebersihan Aceh Besar dalam meningkatkan masyarakat lebih berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan?
7. Apabila ada orang yang membuang sampah sembarangan, bagaimana tanggapan ibu terhadap perbuatan orang tersebut?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah saling mengingatkan untuk selalu menjaga lingkungan?
9. Menurut Bapak/Ibu apakah ada peraturan khusus yang dibuat untuk melestarikan lingkungan?

### **C. Korelasi antara perilaku masyarakat terkait lingkungan dengan pemahaman akan ayat-ayat lingkungan (RUMUSAN MASALAH 3)**

1. Apakah Bapak/Ibu tau ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kebersihan?
2. Bagaimana pemahaman bapak tentang pelestarian lingkungan?
3. Apakah anda mengetahui ayat-ayat yang berkaitan dengan larangan merusak lingkungan?
4. Menurut Bapak/Ibu gampong ini bersih karena ada peraturan yang di buat atau karena kesadaran diri sendiri?
5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu ada yang mengingatkan jangan membuang sampah sembarangan ?

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**



Lingkungan di gampong Lubuk sukon



**Jalan Jembatan Gampong Lubuk Sukon Penghubung Desa**



Suasana alam Gampong lubuk sukon



**kantor dinas kebersihan**



**Mewawancarai Bapak Ketua Kebersihan**



**Mewawancarai Bapak Sekretaris Gampong**



Mewawancarai Masyarakat Gampong Lubuk Sukon



Mewawancarai Masyarakat Gampong Lubuk Sukon



Piagam Penghargaan Gaamong Lubuk Sukon





Jalan Gampong Lubuk Sukon



Suasana Alama dan Sungai Gampong Lubuk Sukon



Peta Gampong Lubuk Sukon



Mewawancarai Masyarakat Gampong Lubuk Sukon



Mewawancarai Tgk Imuem Meunasah Di Tokonya



Mewawancarai Masyarakat Di Meunasah Gampong Lubuk Sukon